

BIDANG ILMU
PG-PAUD

LAPORAN PENELITIAN
PERCEPATAN GURU BESAR



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI
MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI
DI TAMAN KANAK-KANAK ANGKASA
KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG
SUMATERA BARAT**

Oleh:
Dr. Rakimahwati, M.Pd.
NIP: 19580305 198003 2 003

Dibiayai oleh:
Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2012
Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian Percepatan Guru Besar
No.351/UN35.2/PG/2012
Tanggal 25 Juni 2012

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2012**

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TEL	16 April 2012
SUMBER/HARGA	Ho
KOLEKSI	K1
NO. INVENTARIS	259/Hd/2012-4.1(L1)
LOKASI	

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : "Upaya pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang Sumatera Barat."
2. Bidang Penelitian : PAUD
3. Ketua Peneliti:
 - a. Nama Lengkap : Dr. Rakimahwati, M.Pd.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 19580305 198003 2 003
 - d. Pangkat/golongan : Pembina Muda/ IV b
 - e. Jabatan : Lektor Kepala
 - f. Fakultas/Jurusan : FIP / PG-PAUD
4. Jumlah Tim : Orang
5. Lokasi Penelitian : Taman Kanak-Kanak Angkasa Tabing Kecamatan Padang Utara Kota Padang
6. Waktu Program : 6 bulan
7. Biaya : Rp 15.000.000,- (Lima belas juta rupiah)

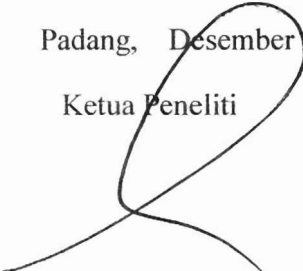
Mengetahui
Ketua LPP UNP



Prof. Dr. Firman, M.S.Kons.
NIP: 19600225 198602 1 001


Padang, Desember 2012

Ketua Peneliti



Dr. Rakimahwati, M.Pd.
NIP: 19580305 198003 2 003

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang



Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP: 19610722 198602 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala dan junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah member rahmad dan hidayahNya sehingga laporan penelitian berjudul **“Upaya pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang Sumatera Barat.”**

Dapatnya laporan ini diselesaikan berkat bantuan dan dorongan serta sumbangan pikiran dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini sudah sewajarnya ucapan terima kasih disampaikan:

1. Dr. Alwen Bentri, M.Pd, selaku Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Prof. Dr. Firman, MS, selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan dorongan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
3. Enggi Deswati, S.Pd, selaku Kepala Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara kota Padang, yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan pengamatan pembelajaran tari di sekolahnya.
4. Prof. Dr. Daryusti, M.hum. yang telah bermurah hati meminjamkan buku-bukunya dan kesediaannya untuk diwawancarai dalam proses penelitian untuk terwujudnya laporan penelitian.

5. Teman-teman dan rekan kerja yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan sumbang saran untuk terwujudnya laporan ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya laporan ini. Semoga amal jerih payahnya diberi imbalan yang setimpal oleh Allah SWT. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Padang, Desember 2012

Dr. Rakimahwati, M.Pd

ABSTRAK

Dr. Rakimahwati, M.Pd. 2012. "Upaya pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang Sumatera Barat."

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang Sumatera Barat. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengungkap pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran tari; dan (2) menganalisis karakter yang dapat ditanamkan pada anak usia dini melalui pembelajaran tari.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, perekaman, pemotretan atau shooting. Keabsahan dan validitas data dengan melakukan verifikasi data dan *cross check* data, dan analisis mengadopsi langkah-langkah Spradley (1997), yang dilakukan dengan keabsahan data dilakukan secara kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya pendidikan karakter terhadap anak usia dini di Taman Kanak-Kanak sangat diperlukan, karena anak tersebut merupakan keberlangsungan dari penerus yang sudah mulai tua sekarang ini. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diberikan kepada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan metoda belajar yang efektif untuk anak. Dengan diberikan pendidikan karakter kepada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak maka dari dini anak sudah mengetahui criteria dari pelajaran yang baik, anak akan dipengaruhi oleh budaya masyarakat sekitarnya.

Dalam pembelajaran seni tari untuk anak usia dini di Tamak Kanak-Kanak, upaya pembentukan karakter dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan karakter yang akan diharapkan pada anak nantinya, disetiap karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, religius, cinta tanah air, dan peduli lingkungan. Melalui pendidikan seni tari tersebut akan terjawab problema pendidikan nantinya jika anak telah dewasa.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Taman Kanak-kanak Kecamatan Padang Utara Kota Padang Sumatera Barat*, sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian Percepatan Guru Besar Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2012 Nomor: 351/UN35.2/PG/2012 Tanggal 25 Juni 2012.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian, kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan ditingkat Universitas. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan khususnya peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, dan tim perevaluasi Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Desember 2012
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,



Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	5
A. Kajian Teori.....	5
B. Penelitian yang Relevan.....	9
C. Kerangka Berfikir.....	10
BAB III METODE PENELITIAN.....	11
A. Jenis Penelitian.....	11
B. Lokasi Penelitian.....	12
C. Informan Penelitian.....	12
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	13
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	15
F. Teknik Analisa Data.....	15
G. Teknik Pencermatan Kesahihan Data.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Hasil Peneltian.....	23
B. Pembahasan.....	39
1. Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran seni Tari.....	39
2. Karakter Yang Ditanam Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Tari.....	46
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini suatu upaya yang dilakukan dalam menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan mendidik anak sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan. Berkenaan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, pendidikan hendaklah disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dapat mengeksplorasi pengalaman lingkungan suasana sesuai dengan dimana anak usia dini berada. Anak usia dini akan cepat meniru dan apa saja yang ditirunya tersebut akan diungkapkannya dalam suasana-suasana tertentu. Maka dari itu, anak usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dimasa anak telah dewasa.

Dalam pengajaran seni tari pada anak usia dini akan dapat melahirkan rasa keindahan dengan tata cara dalam berperilaku sehari-hari. Untuk itu, mengajarkan seni tari pada anak usia dini akan dapat berfungsi bagi anak sebagai pengalaman pokok dan dinamis dalam kehidupan. Cara yang perlu dilakukan guru dalam mengajarkan seni tari pada anak usia dini yaitu guru hendaklah mencontohkan gerak dan musik sebagai irama yang sesuai dengan perkembangan anak dan anak mengikuti peragaan yang diberikan oleh guru. Melalui pendidikan seni tari pada anak usia dini dapat memberikan pengenalan dasar-dasar gerak tari yang kreatif untuk anak berekspresi dalam kehidupan berbudaya.

Pengajaran seni tari pada anak usia dini guru hendaklah mengajar anak sambil bermain, sehingga pembelajaran dirasakan anak sebagai hiburan. Bahan gerak dan

musik yang dipilih sebagai irama mengiringi tari, dapat membawa anak ke alam lingkungan anak usia dini itu sendiri.

Taman Kanak-kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang, suatu lembaga pendidikan anak usia dini yang memberikan layanan pengasuhan, pendidikan dan pengembangan bagi anak usia tiga atau empat tahun sampai enam atau usia anak masuk sekolah dasar. Pengajaran seni tari di Taman Kanak-kanak tersebut dilakukan setiap hari setelah lonceng berbunyi sebelum anak-anak masuk kelas. Kegiatan ini terkait dengan potensi dari kreativitas guru sebagai sumber belajar dan anak merupakan objek pokok yang memiliki potensi, bakat, dan minat yang seharusnya dikembangkan oleh guru di Taman Kanak-kanak dengan penuh kasih sayang dengan menggunakan keterampilan.

Dalam pelajaran seni tari pada anak usia dini, jika anak dapat melakukan gerak dan bahkan gerak tersebut sesuai dengan irama musik sebagai pengiring, maka diharapkan guru memberi semangat kepada anak untuk besoknya anak akan dapat melakukan gerak tersebut. Apabila dicermati proses pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang, hal yang terasa kurang sekali pada saat ini adalah kedisiplinan, tanggung jawab, dan komunikatif. Pada hal kalau dilihat dari segi kemanfaatan hidup sehari-hari kedisiplinan, tanggung jawab, dan komunikatif sangat bermanfaat terhadap anak yang nantinya sebagai penerus bangsa.

Guru di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara dalam mengajar seni tari pada anak usia dini merupakan suatu yang sangat penting untuk menjadikan anak dapat bertanggung jawab dan dapat memandang dirinya dari lingkungan yang

akan dapat merespon anak. Jika anak telah dapat menirukan sesuai dengan gerak yang didramatisasikan oleh guru, maka anak akan terlihat memiliki rasa tanggung jawab dan anak tersebut akan tumbuh sesuai dengan harapan yang diharapkan.

Bertitik tolak dari fenomena yang telah dipaparkan terdahulu, perlu ditelusuri pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang dari segi pembentukan karakter usia dini. Maka dari itu, judul penelitian ini adalah: **“Upaya pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang Sumatera Barat.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka masalah dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimanakah pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
2. Karakter apakah yang dapat ditanamkan pada anak usia dini melalui pembelajaran seni tari.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengungkapkan pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

2. Mengkaji karakter yang dapat ditanamkan pada anak usia dini melalui pembelajaran seni tari.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai diharapkan bermanfaat terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Terhadap guru sebagai pendidik akan bermanfaat dalam menumbuhkan karakter anak usia dini untuk dapat memiliki karakter yang sesuai dengan perkembangan zaman yang tentunya memiliki karakter yang baik terhadap kehidupan sehari-hari.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Untuk mengungkapkan dan mengkaji permasalahan sebagai mana yang telah peneliti ajukan, terlebih dahulu dikemukakan beberapa konsep dan pemikiran yang dapat memecahkan masalah tersebut. Pemikiran tersebut sebagai berikut.

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia hidup secara individu dan kelompok yang akan memperlihatkan aktivitas yang dilakukannya. Dengan adanya aktivitas tersebut memperlihatkan watak atau karakter yang dimiliki oleh manusia, baik secara individual maupun secara kelompok dengan konteks sosial masyarakat. Purwanto (1997: 145) mengatakan bahwa karakter adalah struktur batin manusia yang tampak pada kelakuan dan perbuatannya, yang merupakan ciri khas pribadi yang bersangkutan.

Suryanto (2011: 77) pembentukan karakter dan watak atau kepribadian sangat penting, bahkan sangat mendesak dan mutlak adanya. Hal ini cukup beralasan, karena adanya krisis yang terus berkelanjutan melanda bangsa dan negara kita yang sampai saat ini belum ada solusi secara jelas dan tegas.

Selanjutnya Puskur dalam Suryanto (2011: 26-27) mengatakan pembentukan karakter teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13)

Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta damai,(15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, dan (18) Tanggung jawab.

Berdasarkan prinsip karakter sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini digunakan untuk pencerminan terhadap pembentukan karakter anak usia dini dalam pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang dimaksud dengan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun atau usia masuk Sekolah Dasar yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Yuliani Nuraini Sujiono (2009: 13) mengatakan pendidikan usia dini diperlukan adanya kontak fisik melalui bermain, memberikan perhatian, dan pengajaran adalah penting dalam mendorong perkembangan, fisik, kesehatan emosional, dan kasih sayang untuk guru. Selanjutnya Netti Herawati (2005: 7) pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan, perkembangan fisik koordinasi motorik halus dan kasar), dan kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual).

Belajar dalam kehidupan manusia merupakan kegiatan perorangan untuk memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara melakukan aktivitas-aktivitas belajar. Belajar adalah suatu kegiatan dan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada individu sebagai hasil dari pengamatan dan latihan

yang ditunjukkan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hilgard (2002: 36)

yang mengatakan bahwa:

"Learning is the proces by which an activity originates or changed through responding to a situation, provided the chenged can not be attributed to growth temporarystate of the organism as in fatugue or under drugs".

Pendapat di atas dapat diterjemahkan sebagai: belajar adalah suatu proses kegiatan, reaksi terhadap lingkungan atas tanggapan yang diperlihatkannya terhadap suatu kondisi di mana perubahan tersebut bukan merupakan akibat pertumbuhan atau keadaan yang sifatnya sementara.

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata *instruction* (Inggris), yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah untuk membantu individu belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi individu yang belajar. Gagne dan Briggs (1979) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *eventsi* (kejadian, peristiwa, kondisi, dan sebagainya) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik, sehingga proses belajarnya dapat berjalan dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh pendidik, melainkan mencakup semua unsur maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar peserta didik.

Pemikiran penulis yang telah dipaparkan di atas digunakan untuk mengkaji pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Pembelajaran seni tari untuk anak usia dini hasilnya akan lebih maksimal dilakukan dengan pemebelajaran kelompok atau klasikal, karena anak usia dini lebih

cenderung meniru pada lingkungan. B. Suryosubroto (1989:141) pembelajaran klasikal adalah pembelajaran yang menggunakan metode klasikal, yang dalam hal ini seorang guru dalam kelas menghadapi sejumlah siswa dalam waktu yang sama, menyampaikan bahan pelajaran yang sama pula, bahkan metodenya pun merupakan satu metode yang sama untuk seluruh siswa. Tujuan pembelajaran klasikal tidak didasarkan dari penilaian kebutuhan, dan tidak dinyatakan secara jelas, namun dapat ditangkap dari pelajaran. Selanjutnya Tresna Sastrawijaya (1991: 22-23) kemampuan awal siswa tidak diperhatikan, semua siswa berhak menerima materi/kegiatan yang sama.

Sistem pembelajaran ini menurut Vembriarto mempunyai ciri-ciri (1975:4):

1. Seorang atau beberapa orang guru menghadapi kelas yang terdiri atas sejumlah siswa.
2. Siswa-siswa yang berusia sebaya.
3. Pada waktu yang sama guru memberkan pelajaran yang sama kepada siswa, dan mereka mengajarkan tugas-tugas pembelajaran bersama-sama pula.
4. Pada awal tahun pelajaran, kelas tersebut memulai program pembelajaran secara bersama-sama, dan pada akhir tahun pelajaran sebagian besar di antaranya mereka naik kelas bersama-sama pula, kecuali beberapa siswa yang dianggap "gagal" harus tetap tinggal kelas.

Berdasarkan pemikiran tersebut, digunakan untuk menelaah pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

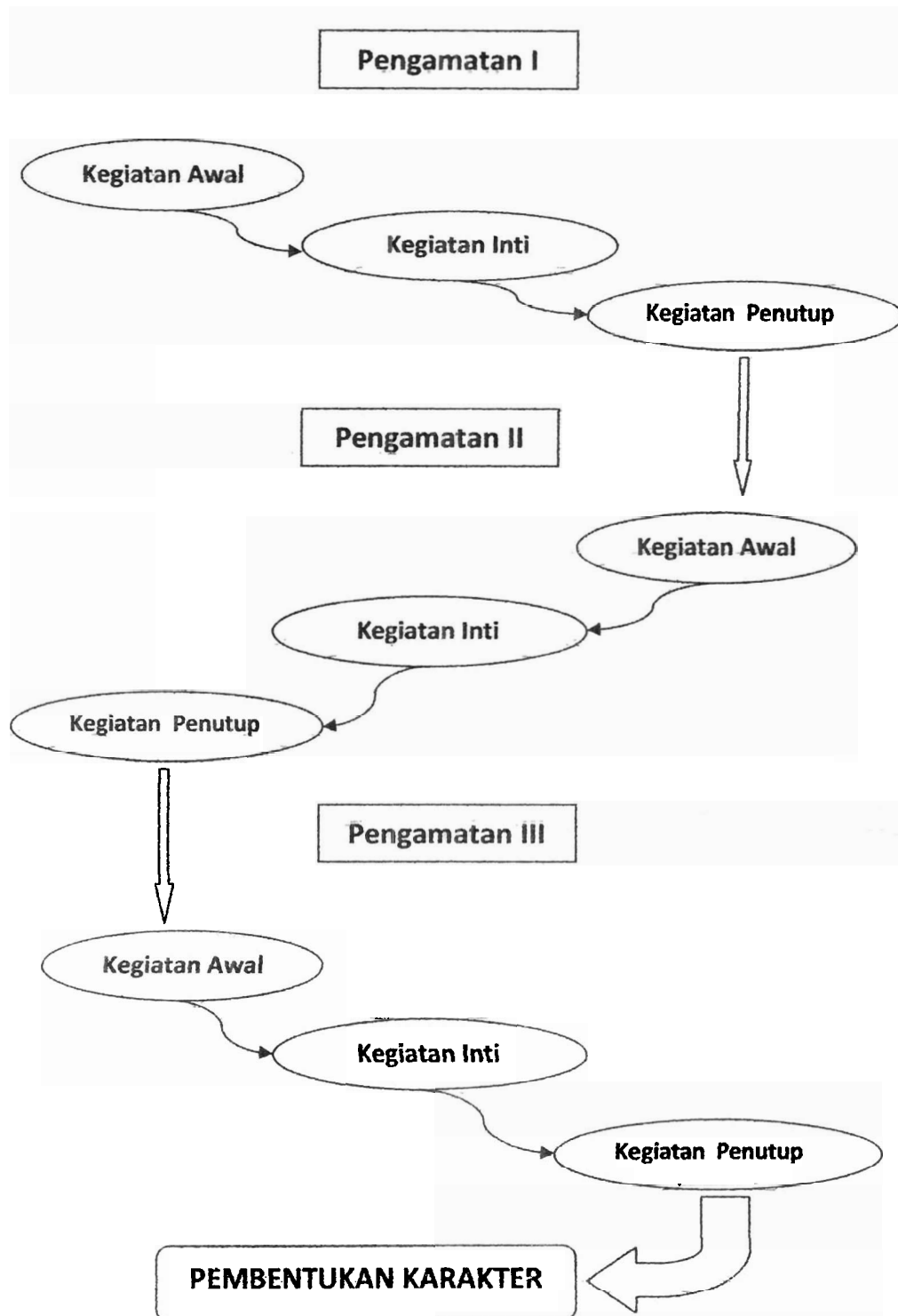
B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berhubungan dengan pembelajaran seni tari telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Penelitian yang terkait dengan materi pembelajaran seni tari telah dilakukan oleh Mayetti yang berjudul "Implementasi Tari Baruak Dalam Pembelajaran di Nagari Salido Kabupaten Pesisir Selatan", tesis S2 dari Universitas Negeri Padang tahun 2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dianalisis dengan pedoman kepada 12 langkah penelitian yang diajukan Spradley. Hasil penelitiannya menunjukkan pembelajaran yang dapat diperoleh adalah kehati-hatian dalam kehidupan manusia, supaya dalam kehidupan selalu mengingat ke depan dan ke belakang, sifat tabah dalam kehidupan manusia, selalu berusaha terus menerus, berfikir apa yang akan dilakukan atau dikerjakan, kasih sayang terhadap anak dan keluarga sendiri, berkomunikasi dengan teman atau mengajak berteman, dan membuang yang jelek dalam diri atau menjauhkan dari sifat-sifat yang jelek.

Penelitian yang dikemukakan di atas termasuk penelitian etnografi yang berarti pelukisan tentang kehidupan masyarakat dan kebudayaan di suatu daerah. Belum ada penelitian mengenai pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-kanak. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik meneliti pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

C. Kerangka Berfikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi di lapangan saat itu. Penelitian ini tidak menguji hipotesis atau menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa yang ditemukan di lapangan setelah itu dianalisis sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pemikiran Spardley. Spardley (1997) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif cenderung menggunakan pola seperti : (1) berbentuk siklus, yaitu prosesnya dapat dilakukan berulang-ulang, (2) membuat catatan mengenai data, dan (3) menganalisis data. Sehubungan dengan itu, diperlukan penelitian yang mendalam terhadap pembentukan karakter anak usia dini dalam pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara. Untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat terhadap pembentukan karakter anak usia dini dalam pembelajaran seni tari perlu dilakukan penelitian yang berulang-ulang ke lokasi penelitian, melalui observasi, wawancara, dan mendokumentasikan peristiwa yang terjadi di lapangan. Setelah itu mencatat berbagai data setiap kali ke lokasi penelitian. Seluruh data yang didapatkan dianalisis dan ditafsirkan karakter yang didapatkan dalam pembelajaran seni tari. Hal ini kemudian dipaparkan dalam penelitian yang digarap.

B. Lokasi Penelitian

Secara geografis Kecamatan Padang Utara, terletak di dalam wilayah Kota Padang. Letak geografis Kecamatan Padang Utara terletak di pinggir laut. Kondisi alam dengan cuaca panas, ini disebabkan karena daerah pinggir laut. Kecamatan Padang Utara berbatasan sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Koto Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Barat, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Nanggalo, dan sebelah barat berbatasan dengan Samudera India.

Alasan pemilihan Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara sebagai lokasi penelitian, karena di taman Kanak-Kanak tersebut seni tari di ajarkan secara terprogram setiap hari, daerahnya dapat dijangkau oleh peneliti, dan informan bisa memberikan informasi pada peneliti dari guru-guru Taman Kanak-Kanak dan beberapa orang dari orang tua anak usia dini atau murid Taman Kanak-Kanak, yang dapat diwawancarai untuk memberikan masukan untuk terwujudnya laporan penelitian ini. .

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi dalam pencarian data, yang dibutuhkan dalam penelitian "Pembentukan karakter anak usia dini dalam pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang Sumatera Barat".

Informan dalam penelitian ini, diharapkan memberikan informasi yang sah dan mempunyai akurasi data yang memiliki keabsahan yang didapat di lapangan. Dalam hal ini, akan terjaring data primer yang dibutuhkan, sehingga dapat diketahui

bagaimana sesungguhnya tentang pembentukan karakter anak usia dini dalam pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan wawancara, video, dan foto, untuk merekam data/informasi yang berhubungan dengan pembelajaran seni tari untuk anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan langkah awal untuk menentukan wilayah penelitian, yang didasarkan dari judul penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam melihat objek penelitian, melalui pengamatan dan memantau pembelajaran seni tari pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak. Adapun pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui: (1) pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak; (2) Pembentukan karakter; dan Kesulitan dan kemudahan yang dialami pendidik dalam pembelajaran seni tari.

2. Wawancara

Untuk lebih dalam guna pengumpulan data, maka dilakukan dengan cara wawancara di lapangan. Untuk keperluan tersebut peneliti menggunakan wawancara terarah melalui kisi-kisi yang dibuat sesuai dengan daftar pertanyaan penelitian. Informan yang diwawancarai adalah yang terlibat langsung dengan

masalah penelitian seperti kepala Taman Kanak-kanak, guru-guru Taman Kanak-kanak, anak usia dini, orang tua anak usia dini atau orang tua murid Taman Kanak-Kanak, dan Camat Kecamatan Padang Utara sebagai penguasa di kecamatan Padang Utara. Hal ini ditanyakan pada informan Kepala Taman Kanak-Kanak, guru, orang tua anak usia dini, dan anak usia dini mengenai pembentukan karakter. Untuk batas-batas daerah, jumlah penduduk, mata pencaharian, diwawancari Camat Kecamatan Padang Utara. Dalam wawancara ini sifatnya bebas memberikan kesempatan besar kepada informan untuk memberikan keterangan sesuai dengan pertanyaan yang penulis ajukan.

3. Perekaman

Untuk memudahkan melakukan *cross check* data, maka dilakukan melalui perekaman dengan tape recorder supaya memudahkan mendapat keterangan yang diberikan informan mengenai pembelajaran seni tari pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak.

4. Pemotretan/Shooting

Pemotretan dan pengambilan gambar (*shooting*), dimaksudkan untuk menampilkan rincian data tari yang telah diajarkan guru Taman Kanak-Kanak pada anak usia dini, baik dalam bentuk foto maupun video. Ini dimaksudkan agar data pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak yang diperoleh memiliki akurasi yang dapat dipercaya. Maka dari itu, peneliti akan dapat mengungkapkan permasalahan penelitian yang diajukan.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Fokus objek penelitian sesuai dengan judul Pembentukan karakter anak usia dini dalam pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang Sumatera Barat. Penelitian ini berusaha mengungkap dan mengkaji tentang pembentukan karakter dan karakter yang ditanamkan pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan budaya dan memakai analisis deskriptif, untuk menggambarkan semua fenomena yang didapatkan dilapangan, dengan menghindari tendensius/*tendentious* atau keberpihakan dan larut dalam memandang objek penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tujuan penelitian dapat menjamin objektivitas penelitian, supaya tujuan tidak mempengaruhi "*natural setting*" dan latar penelitian. Alat yang diperlukan dalam penelitian ini berupa: kamera foto, kamera video, tape recorder, dan buku catatan. Alat tersebut sangat membantu untuk *cross check* data penelitian pembelajaran seni tari pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan untuk mengkaji "Pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang Sumatera Barat" dengan berpedoman kepada 12 langkah penelitian yang diajukan Spradley (1997) dan dimodifikasi menjadi sembilan langkah yaitu; (1) menentukan objek penelitian, (2) melakukan observasi lapangan, (3) melakukan analisis domain, (4) melakukan observasi terfokus, (5) melakukan analisis

taksonomi, (6) melakukan observasi terseleksi, (7) melakukan analisis komponensial, (8) melakukan analisis tema budaya, dan (9) menulis laporan.

1. Menentukan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang dipilih adalah Pembelajaran Seni Tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang Sumatera Barat. Penelitian ini mengungkap dan mengkaji tentang pembentukan karakter yang ditanamkan pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

2. Melakukan Observasi Lapangan

Dalam observasi lapangan ada dua tahap yang dilakukan yaitu: (a) grand tour, (b) mini tour, pada tahap awal peneliti hanya berperan pasif untuk beradaptasi terhadap situasi anak belajar menari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Peneliti hanya mengamati dan melihat setiap aktivitas para anak Taman Kanak-Kanak dalam menari. Setelah keberadaan peneliti dapat diterima dan tidak dianggap sebagai orang asing, barulah peneliti berperan atau berpartisipasi aktif terhadap penelitian yang dilakukan.

3. Melakukan Analisa Domain

Analisa kawasan dilakukan untuk menentukan hubungan antar bagian, serta hubungan bagian-bagian dengan keseluruhan, seperti syair kupu-kupu yang lucu, gerakan ketika syair lagu Kupu-Kupu Yang Lucu disajikan sampai selesai, pola lantai, dan pengamatan kegiatan 1 sampai 3. Setiap pertemuan pembelajaran dilakukan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Analisis kawasan ini

menurut Spradley (1980) merupakan jenis alat berpikir. Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi beberapa kawasan di antaranya: (a) jenis aktor yang terlibat pada pembelajaran seni tari, (b) jenis objek fisik yang terdapat pada pembelajaran tari, (c) jenis tindakan yang dilakukan pada pembelajaran tari, dan (d) jenis priode waktu yang digunakan pada pembelajaran tari.

4. Melakukan Observasi Terfokus

Observasi terfokus dilakukan berdasarkan kawasan-kawasan yang telah diidentifikasi dalam usaha mencari situasi budaya dan situasi sosial yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Di sini perlu ditetapkan sejumlah kawasan untuk mengkaji secara mendalam melalui observasi terfokus sesuai fokus penelitian yang telah ditetapkan. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kawasan yang dipilih untuk fokus penelitian secara intensif.

5. Melakukan analisis Taksonomi

Analisis taksonomi ditujukan untuk mencari hubungan antara komponen dari masing-masing kawasan dengan berpedoman kepada langkah-langkah yang diajukan Spradley di antaranya, jenis aktor yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran tari yakni: guru dan anak.

6. Melakukan Analisis Terseleksi

Hubungan dari bagian-bagian pada tiap kawasan yang ditetapkan dalam observasi terfokus, perlu diamati lebih rinci, melalui observasi terseleksi dimaksudkan untuk

menentukan pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak dari hasil yang diteliti. Pemahaman ini menuntut pelaksanaan observasi terseleksi, melalui pertanyaan-pertanyaan kontras. Ada dua macam pertanyaan kontras yaitu: pertanyaan kontras berpasangan (ganda dua) dan pertanyaan kotras berpasangan (ganda tiga). Pertanyaan-pertanyaan kontras tersebut diajukan kepada kawasan-kawasan yang ditetapkan dalam observasi terfokus dan tahap analisis teksonomi.

7. Melakukan Analisis Kompensional

Analisis ini diajukan untuk mencari sistematis komponen yang mengandung makna dan berhubungan dengan kategori budaya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini sebagai mana yang dijelaskan oleh Spradley (1980): (a) menetapkan kawasan yang akan dianalisis seperti jenis aktor yang terlibat dalam pembelajaran seni tari, (b) menginventarisasikan seluruh kontras yang ditemukan yakni mengidentifikasi dimensi kontras yang bernilai dan berkategori, misalnya karakter apakah yang dapat ditanamkan pada anak usia dini melalui pembelajaran seni tari, (c) mengkombinasikan dimensi kontras yang dekat hubungannya dalam satu dimensi yang mempunyai nilai-nilai jamak (multiple value). seperti pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Analisis komponensial dilakukan untuk menemukan komponen-komponen yang mengandung arti semantik, yang berhubungan dengan kategori budaya agar dimensi-dimensi kontras dapat diidentifikasi, diajukan sejumlah pertanyaan-

pertanyaan kontras. Dimensi kontras dari suatu kategori budaya dapat ditelusuri, dengan memasukkan atribut-atribut yang ditemukan ke dalam lembar analisis, sambil melakukan pengujian keabsahan data penelitian pembentukan karakter anak usia dini melalui observasi dan wawancara di lapangan.

8. Analisis Tema

Analisis ini merupakan suatu analisis yang dilakukan dan suatu upaya memperoleh beberapa pandangan atau kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Analisis ini dilakukan atas dasar analisis komposional yang telah dilakukan guna mencari kesamaan-kesamaan antara dimensi kontras dari kawasan yang dipilih. Setelah diajukan pertanyaan kontras dalam berbagai dimensi maka akan ditemukan suatu tema budaya tentang pembentukan karakter anak usia dini dan karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran seni tari dari kawasan tersebut.

Tema budaya pada setiap kawasan yang dipilih diinventarisasi untuk selanjutnya dicari tema yang lebih universal, tema budaya universal inilah diharapkan dapat membantu menerangkan pembentukan dan karakter yang ditanamkannya dalam pembelajaran seni tari.

9. Menulis Laporan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menurut Spradley (1980), Williams yang diterjemahkan Maleong (1989) dan Faisal (1990), temuan penelitian yang diperoleh dibuat laporan hasil penelitian yang salah satunya harus disesuaikan dengan gaya penulisan laporan penelitian. Secara keseluruhan laporan

penelitian ini terdiri dari lima bab Bab pertama sebagai pendahuluan, membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian secara teoretis serta secara praktis. Bab kedua kajian pustaka, membahas kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir. Bab ketiga metode penelitian, membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, teknik analisa data, dan teknik pencermatan kesahihan data penelitian. Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan yang membahas (a) hasil penelitian dan (b) pembahasan hasil penelitian. Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari temuan hasil penelitian serta saran-saran.

G. Teknik Pencermatan Kesahihan Data Penelitian

Dalam memperkuat tingkat kesahihan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang disarankan oleh Lincoln & Guba (1985) yang terdiri dari: (1) keterpercayaan (credibility), (2) keteralihan (transferability), (3) dapat dipercaya (dependability), dan (4) kepastian (confirmability).

1. Keterpercayaan (credibility)

Yaitu menjaga keterpercayaan penelitian dengan cara: (a) mengikuti terus secara kontinyu aktifitas anak dalam belajar menari, untuk menjaga hubungan antara peneliti dengan informan di lapangan tidak terputus, sehingga pengumpulan data dan informasi tentang semua aspek yang diperlukan akan diperoleh secara sempurna. (b) ketekunan pengamatan di lapangan terhadap pembelajaran seni tari diperlukan, karena informasi dari aktor itu perlu ditinjau secara silang untuk

memperoleh informasi yang sahih. (c) mendiskusikan dengan teman sejawat di Jurusan PG-PAUD yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga peneliti mendapat masukan dari orang lain untuk penyempurnaan laporan penelitian. (d) melakukan *mamber chek* dalam rangka finalisasi pengisian lembaran kerja analisis data, baik pada analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial maupun analisis tema kultural. (e) melakukan *trianggulasi* yaitu mengecek keterpercayaan data yang didapatkan di lapangan dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi, metode-metode dan teori-teori, hal ini dilakukan dengan membandingkan: Pertama, data hasil pengamatan di lapangan terhadap pembelajaran seni tari dengan data hasil wawancara. Kedua, apa yang dikatakan aktor di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Ketiga, tanggapan informan dengan pendatang dari luar Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Keempat, hasil wawancara dengan dokumen terkait. Kelima, pengecekan data yang terkait dengan pembentukan karakter anak usia dini dan karakter yang didapat Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang .

2. Keteralihan (transferability)

Pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar (situasi) yang bagaimana agar temuan penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi yang sejenis dengan pembelajaran seni tari lainnya.

3. Dapat dipercaya (*dependability*)

Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian upaya pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang mulai dari proses pengumpulan data, menginterpretasikan temuan dan melaporkan hasil penelitian, agar memenuhi standar *dependability*. Peneliti melakukan review terhadap segenap jejak aktivitas peneliti (sebagaimana yang terekam dalam segenap catatan lapangan, dokumentasi/arsip lapangan dan laporan penelitian itu sendiri).

4. Kapastian (*confirmability*)

Untuk standar ini peneliti memperhatikan hasil catatan dan rekaman data lapangan dan korehensi internalnya dalam penyajian interpretasi dan kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian yang berjudul UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI DI TAMAN KANAK-KANAK ANGKASA KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG SUMATERA BARAT.

Audit *komfirmabilitas* dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan audit *dependabilitas*. Jika hasil audit tersebut menunjukkan adanya *komfirmabilitas*, maka hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan fokus dan latar alaminya penelitian yang dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini materi yang diamati adalah tari anak Kupu-Kupu Yang Lucu.

Syair lagi yang digunakan adalah lagu berikut:

Kupu-Kupu Yang Lucu

Kupu-kupu yang lucu
Kemana engkau terbang
Hilir mudik mencari
Bunga-bunga kembang

Berayun-ayun
Pada tangkai yang lemah
Tidakkah sayapmu
Merasa lelah

Kupu-kupu yang elok
Bolehkah saya serta
Mencium bunga-bunga
Yang semerbak baunya

Sambil berdendang
Semua kau hampiri
Bolehkah kuturut
Bersama pergi

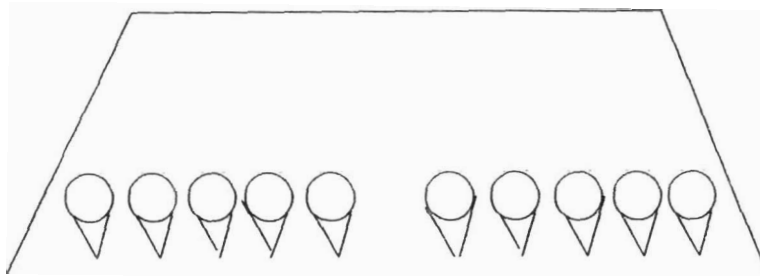
Gerakan dalam tari Kupu-Kupu Yang Lucu ini dijelaskan sebagai berikut:

- Gerakan ketika syair lagu "Kupu-kupu yang lucu, kemana engkau terbang" anak bergerak dengan tangan kanan berayun ke posisi tangan kiri. Yang mana tangan kiri anak lurus ke depan. (hitungan 4 x 1).
- Pada syair lagu "Hilir mudik mencari, bunga-bunga yang kembang", posisi tangan anak berubah, kedua tangan anak diayunkan dari atas ke bawah dengan 4 x 1 hitungan.

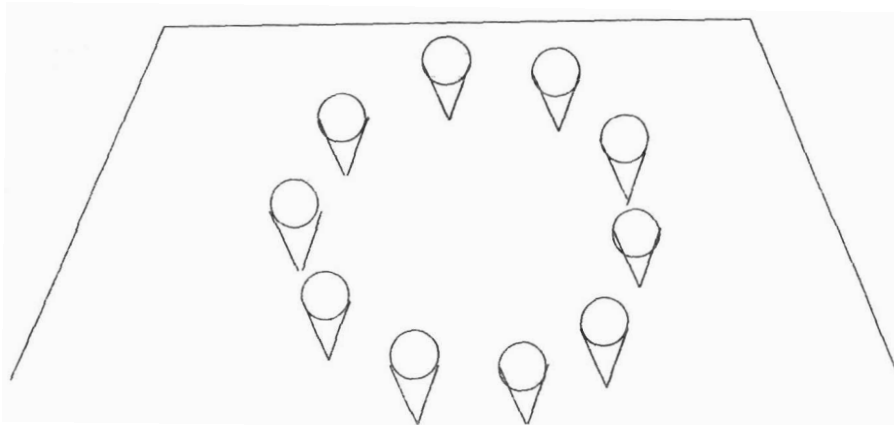
- Syair lagu selanjutnya "Berayun-ayun pada tangkai yang lemah". Pada syair lagu tersebut gerakan yang akan dilakukan anak mengayunkan kedua tangannya ke arah kanan dan kiri, sedangkan badan anakpun ikut bergerak naik dan turun dengan 8 x 1 hitungan.
- Pada syair lagu "Tidakkah sayapmu merasa lelah". Gerakan yang dilakukan anak adalah tangan kanan dan kiri membentuk silang di depan dan kedua tangan dibuka dan rentang ke samping dengan 8 x 1 hitungan.
- Pada syair lagu "Kupu-kupu yang elok, bolehkah saya serta", gerakan yang dilakukan anak sama seperti gerakan awal. Dimana tangan kanan anak berayun dari arah samping kanan ke arah tangan kiri yang berada di depan, di sini ditambahkan dengan gerakan pada langkah kaki anak. Ketika tangan kanan diayunkan, maka kaki kananpun seiring bergerak menyilang dan tertekuk sedikit (kaki kanan di depan, kaki kiri di belakang) dalam 4 x 1 hitungan.
- Syair lagu "Mencium bunga-bunga yang semerbak baunya" gerakan yang dilakukan anak masih sama seperti gerakan awal tetapi disini anak menyunkan kedua tangan sambil berputar di tempat anak sendiri dalam 4 x 1 hitungan.
- Saat syair lagu "Sambil berdendang, semua kau hampiri" kedua tangan anak berayun dari belakang ke depan, begitu juga dengan langkah kaki yang seiring dengan ayunan tangan dalam 8 x 1 hitungan.
- Pada syair lagu "Bolehkah kuturut bersama pergi" gerakan yang dilakukan sama seperti syair lagu "Tidakkah sayapmu merasa lelah" yang mana tangan kanan dan tangan kiri anak menyilang ke depan dan kedua tangan dibuka dan direntangkan ke samping. Gerakan ini diikuti dengan gerakan kaki jalan di tempat.

Pola lantai tari Kupu-Kupu Yang Lucu digambarkan sebagai berikut:

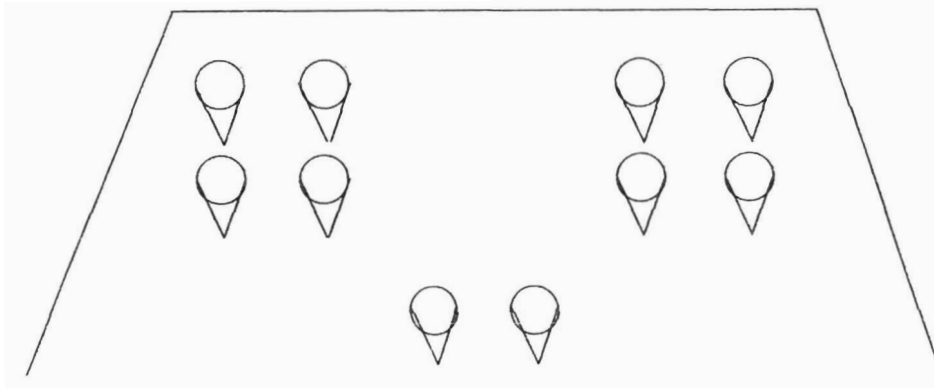
Pola lantai I.



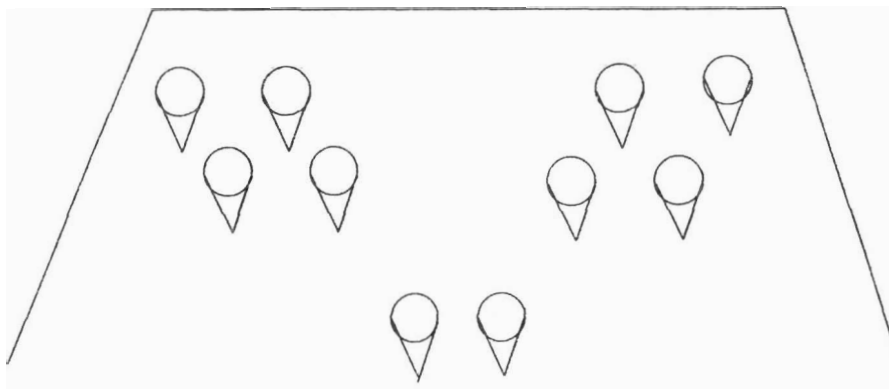
Pola Lantai II



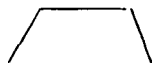
Pola Lantai III



Pola Lantai IV



Keterangan:



: pentas Prosenium



: penari



: arah hadap

Penelitian ini mengamati pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati tiga kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan dalam pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Pengamatan pertama dapat dilihat pada pertemuan pembelajaran ke I.

1. Pengamatan Ke I

1.1 Kegiatan Awal

- a. Mengucapkan salam.
- b. Guru mengecek kehadiran anak dan mengkondisikan ruang belajar pada pertemuan tersebut.



Gambar 1. Pengamatan pertama pembelajaran I pada Kegiatan Awal.
(Foto: Daryusti, 2012)

- c. Guru membimbing anak membaca doa sebelum belajar.
- d. Guru mengajak anak untuk bercerita tentang berbagai macam binatang ke depan kelas (sebanyak tiga orang) secara bergantian.

1.2 Kegiatan inti

- a. Guru menerangkan tema dan sub tema pada hari ini.
- b. Guru bercerita fantasi tentang binatang kupu-kupu.



Gambar 2. Pengamatan pertama pembelajaran I pada Kegiatan Inti
(Foto: Daryusti, 2012)

- c. Guru mengajak anak untuk menyanyikan sebuah lagu yang berjudul “kupu-kupu yang lucu”.
- d. Guru mencoba mengekspresikan berbagai macam gerakan binatang di udara dan mengajak anak untuk mengulangnya. Semua anak mengikuti gerakan yang diajarkan guru.
- Gerakan ketika syair lagu “Kupu-kupu yang lucu, kemana engkau terbang” anak bergerak dengan tangan kanan berayun ke posisi tangan kiri. Yang mana tangan kiri anak lurus ke depan dengan hitungan 4 x 1.

- Pada syair lagu “Hilir mudik mencari, bunga-bunga yang kembang”, posisi tangan anak berubah, kedua tangan anak diayunkan dari atas ke bawah dengan 4 x 1 hitungan.
 - Syair lagu selanjutnya “Berayun-ayun pada tangkai yang lemah”. Pada syair lagu tersebut gerakan yang akan dilakukan anak mengayunkan kedua tangannya ke arah kanan dan kiri, sedangkan badan anakpun ikut bergerak naik dan turun dengan 8 x 1 hitungan.
 - Pada syair lagu “Tidakkah sayapmu merasa lelah”. Gerakan yang dilakukan anak adalah tangan kanan dan kiri membentuk silang di depan dan kedua tangan dibuka dan rentang ke samping dengan 8 x 1 hitungan.
- e. Guru membimbing anak untuk mengulang gerakan-gerakan yang telah diajarkan secara bersama-sama.
- f. Guru memberi bimbingan secara individual pada anak yang kurang mampu untuk melakukan gerakan.
- g. Guru memberikan motivasi pada anak tentang gerakan yang telah diajarkan untuk dilatihkan di rumah.

1.3 Kegiatan Penutup

- a. Diskusi bersama tentang gerakan yang telah dilakukan.



Gambar 3. Pengamatan pertama pembelajaran I pada Kegiatan Penutup
(Foto: Daryusti, 2012)

- b. Guru dan anak bernyanyi bersama untuk akhir kegiatan.
- c. Guru membimbing anak untuk berdoa bersama setelah akhir pembelajaran.
- d. Salam.

2. Pengamatan Ke II.

2.1 Kegiatan Awal

- a. Mengucapkan salam.
- b. Guru mengecek kehadiran anak dan mengkondisikan ruang belajar pada pertemuan tersebut.
- c. Guru membimbing anak berdoa bersama sebelum belajar.
- d. Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama-sama lagu "Kupu-kupu yang lucu"



Gambar 4. Pengamatan kedua pembelajaran II pada Kegiatan Awal
(Foto: Daryusti, 2012)

e. Guru bercerita tentang kehidupan kupu-kupu.

2.2 Kegiatan Inti

a. Guru mengingatkan kembali tentang tema pertemuan yang lalu kepada anak.

b. Guru menerangkan tema dan sub tema hari ini.

c. Guru mengekspresikan gerakan kupu-kupu sesuai dengan lanjutan syair lagu "Kupu-kupu yang lucu" semua anak mengikuti gerakan yang dilakukan guru.

- Pada syair lagu "Kupu-kupu yang elok, bolehkah saya serta", gerakan yang dilakukan anak sama seperti gerakan awal. Dimana tangan kanan anak berayun dari arah samping kanan ke arah tangan kiri yang berada di depan, di sini ditambahkan dengan gerakan pada langkah kaki anak. Ketika tangan kanan diayunkan, maka kaki kananpun seiring bergerak menyilang dan

tertekek sedikit (kaki kanan di depan, kaki kiri di belakang) dalam 4 x 1 hitungan.

- Syair lagu "Mencium bunga-bunga yang semerbak baunya" gerakan yang dilakukan anak masih sama seperti gerakan awal tetapi disini anak menyunkan kedua tangan sambil berputar di tempat anak sendiri dalam 4 x 1 hitungan.
- Saat syair lagu "Sambil berdendang, semua kau hampiri" kedua tangan anak berayun dari belakang ke depan, begitu juga dengan langkah kaki yang seiring dengan ayunan tangan dalam 8 x 1 hitungan.



Gambar 5. Pengamatan kedua pembelajaran II pada Kegiatan Inti
(Foto: Daryusti, 2012)

- Pada syair lagu "Bolehkah kuturut bersama pergi" gerakan yang dilakukan sama seperti syair lagu "Tidakkah sayapmu merasa lelah" yang mana tangan

kanan dan tangan kiri anak menyilang ke depan dan kedua tangan dibuka dan direntangkan ke samping. Gerakan ini diikuti dengan gerakan kaki jalan di tempat.

- d. Guru membimbing anak untuk mengulang gerakan-gerakan yang telah diajarkan secara bersama-sama.
- e. Guru membimbing anak secara individual bagi anak yang kurang mampu melakukan gerakan yang telah diajarkan.
- f. Guru memberikan motivasi pada anak tentang gerakan yang diajarkan untuk berlatih di rumah masing-masing.

2.3 Kegiatan Penutup

- a. Diskusi bersama tentang gerakan yang diajarkan dan dilakukan bersama-sama.
- b. Guru dan anak bernyanyi bersama-sama untuk kegiatan akhir kegiatan.



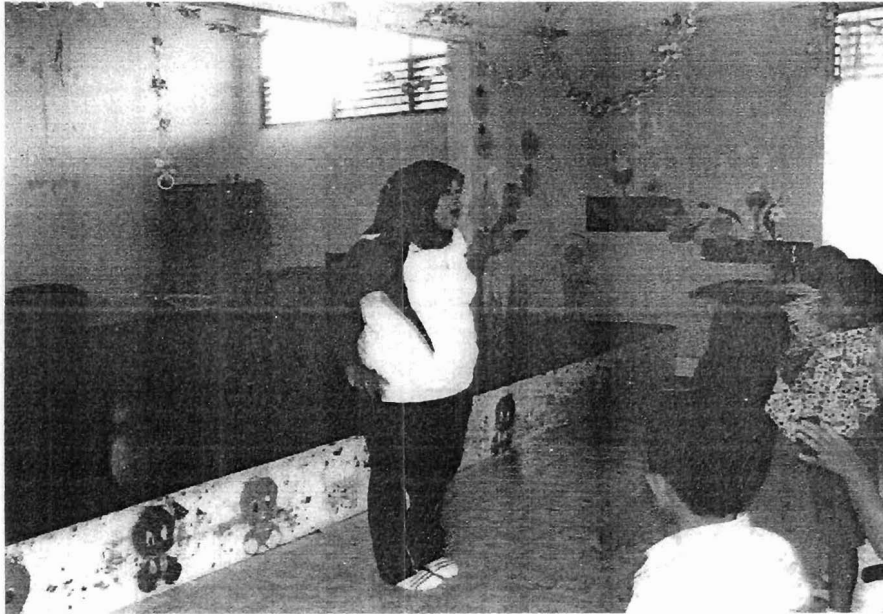
Gambar 6. Pengamatan kedua pembelajaran II pada Kegiatan Penutup
(Foto: Daryusti, 2012)

- c. Guru membimbing anak untuk berdoa bersama setelah akhir pembelajaran.
- d. salam.

3. Pengamatan ketiga yang dilakukan pada pembelajaran ke III

3.1 Kegiatan Awal

- a. Mengucapkan salam.
- b. Guru mengecek kehadiran anak dan mengkondisikan ruang belajar pada pertemuan tersebut.
- c. Guru membimbing anak berdoa bersama sebelum belajar.
- d. Guru dan anak bernyanyi bersama-sama lagu "Kupu-kupu yang lucu"
- e. Guru bercerita tentang sikap dan karakter binatang kupu-kupu.



Gambar 7. Pengamatan ketiga pembelajaran III pada Kegiatan Awal
(Foto: Daryusti, 2012)

3.2 Kegiatan Inti

- a. Guru mengingatkan kembali tentang tema pertemuan yang lalu kepada anak.
- b. Guru menjelaskan tema dan sub tema hari ini pada anak.
- c. Guru dan anak mengulang seluruh gerakan yang telah diajarkan sesuai dengan syair lagu yang telah diajarkan secara bersama-sama.



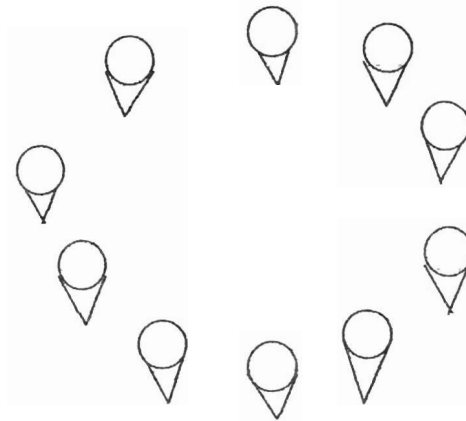
Gambar 8. Pengamatan ketiga pembelajaran III pada Kegiatan Inti
(Foto: Daryusti, 2012)

- d. Guru melatih anak dalam membentuk posisi atau pola lantai sehingga terbentuk sebuah tari dengan gerakan dan posisi yang tidak monoton.
- Syair lagu "Kupu-kupu yang lucu, kemana engkau terbang" anak dibagi dalam dua kelompok. Bahagian kanan 5 (lima) orang dan bahagian kiri 5 (lima) orang. Posisi anak dapat dilihat dalam pola lantai berikut:

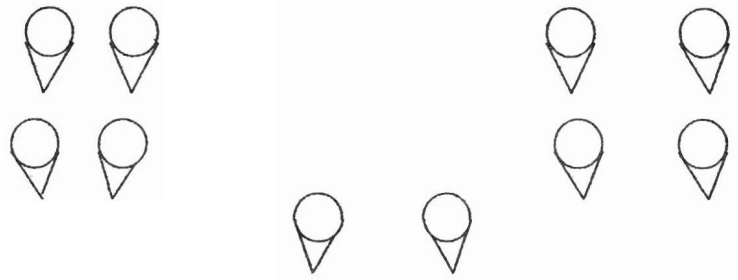


Gerakan dilakukan sesuai dengan yang diajarkan pada pertemuan kedua.

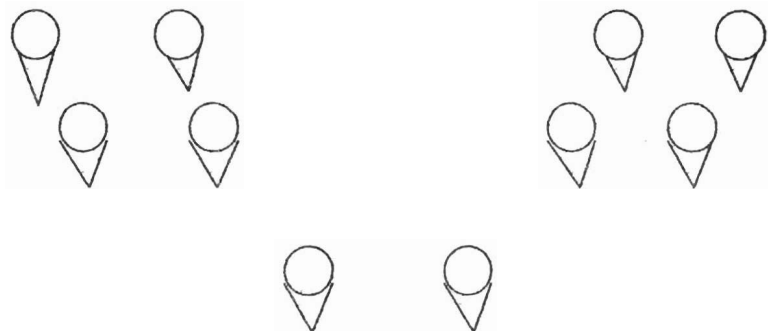
- Pada syair lagu "Hilir mudik mencari bunga-bunga yang kembang" posisi anak membentuk pola lantai melingkar atau lingkaran. Seperti terlihat pada disain berikut:



- Syair lagu "Berayun-ayun pada tangkai yang lemah" posisi anak berjalan sambil bergerak pada gerakan awal dan terlihat seperti pola berikut:



- Syair lagu "Tidakkah sayapmu merasa lelah" posisi anak pada syair lagu ini masih sama seperti syair lagu "Berayun-ayun pada tangkai yang lemah" dengan gerakan yang sama pada pertemuan awal.



- e. Guru membimbing anak melakukan gerakan yang sudah diajarkan sesuai dengan pola lantai gerakan secara bersama-sama.
- f. Guru membimbing anak secara individual untuk melakukan gerakan sesuai dengan pola lantai.
- g. Guru memberi motivasi pada anak untuk tetap berlatih di rumah.

3.3 Kegiatan Penutup

- a. Guru berdiskusi tentang tari yang sudah diajarkan.
- b. Guru dan anak menyanyi dan menari bersama untuk akhir kegiatan.



Gambar 9. Pengamatan ketiga pembelajaran III pada Kegiatan Penutup
(Foto: Daryusti, 2012)

- c. Guru dan anak berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.
- d. Salam.

B. Pembahasan

1. Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Tari

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan formal, keluarga, dan masyarakat. Berdasarkan *grand desidn* yang dikembangkan Kemendiknas dalam Suyanto (2011 : 17) secara psikologis dan social cultural pembentukan

karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi social kultural (dalam Keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

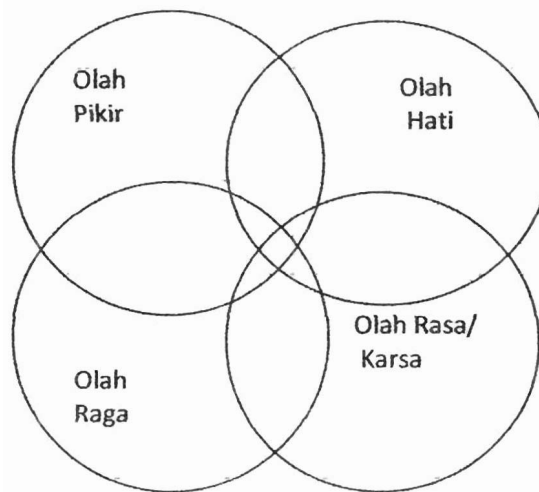
Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang dimaksud dengan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun atau usia masuk Sekolah Dasar yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Yuliani Nuraini Sujiono (2009: 13) mengatakan pendidikan usia dini diperlukan adanya kontak fisik melalui bermain, memberikan perhatian, dan pengajaran adalah penting dalam mendorong perkembangan, fisik, kesehatan emosional, dan kasih sayang untuk guru.

Pendidikan karakter merupakan perpaduan yang seimbang diantara empat hal yaitu, olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga. Olah hati bermakna berkata, bersikap, dan berperilaku jujur. Olah pikir, cerdas yang selalu merasa membutuhkan pengetahuan. Olah rasa artinya memiliki cita-cita luhur, dan olah raga maknanya menjaga kesehatan seraya menggapai cita-cita tersebut. Dengan memadukan secara seimbang keempat anasir kepribadian itu, peserta didik akan mampu menghayati dan membantinkan nilai-nilai luhur pendidikan karakter (Suyanto, 2011 : 19)

Berkaitan dengan olah hati pada pembentukan karakter anak akan terlihat ada karakter berperilaku jujur jika tugas kelompok yang diberikan oleh guru dapat

diselesaikannya dengan baik atau tidak, di sampaikan pada guru. Olah pikir, anak dalam belajar menari mendapat ilmu pengetahuan. Olah rasa, anak akan mengetahui perasaan yang baik dan tidak baik dilakukan sesama teman dalam menari olah rasa, yaitu anak meragakan tari yang dipelajarinya dengan maksimal.

Berikut dapat dilihat table.



Bersumber dari Ruang Lingkup Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kontenstual dalam Membangun Karakter Siswa oleh Suyanto tahun 2011

Moh. Yamin (2009 : 203) dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan tempat bagi anak didik untuk belajar dan mempelajari banyak hal. Sekolah adalah ruang aktualisasi diri untuk menumbuhkan semangat hidup dan mengembangkan minat serta bakat yang dikehendaki. Sekolah merupakan sebuah rumah yang memberikan kemudahan dan fasilitas bagi anak didik dalam melahirkan sekian

bentuk kreativitas. Sekolah mengentarkan anak didik untuk tumbuh menjadi manusia-manusia dengan segala bentuk harapan dan impian. Dengan kata lain, sekolah mampu memberikan warna baru bagi kehidupan anak ke depannya, sebab di sana mereka ditempa untuk belajar bercerita, berfikir, dan bertindak.

Pembentukan karakter melalui pembelajaran sangat penting, sebab akan menjadikan pembelajaran dengan dekat kenyataan dan menyentuh perasaan kehidupan anak didik. Dalam pembentukan karakter ini anak berada dalam kehidupan yang dikemas lebih mendidik dan membangun kesadaran yang mencerahkan dan mencerdaskan. Hal ini, akan melahirkan perubahan berpikir bagi anak didik. Pendidik dapat mengangkat aktivitas pembelajaran yang diangkat ke dalam realitas social dan kemudian diwanakan kembali dalam kegiatan pembelajaran agar mendapatkan hal-hal dan wawasan baru yang lebih bermakna dan bernilai guna bagi anak. Purwanto (1997: 145) mengatakan bahwa karakter adalah struktur batin manusia yang tampak pada kelakuan dan perbuatannya, yang merupakan ciri khas pribadi yang bersangkutan.

Pembentukan karakter yang bermakna, artinya pemahaman dan penalaran pribadi sangat terkait dengan kepentingan anak dalam mempelajari isi materi pelajaran. Hal ini akan berkaitan dengan penerapan pengetahuan, artinya kemampuan anak untuk memahami apa yang dipelajari dan diterapkan dalam tataran kehidupan dan fungsi tari bagi anak dalam kehidupan.

Jika dicermati konsep pembelajaran karakter tari dalam aktivitas pembelajaran tari akan dapat mengalami kemajuan luar biasa sehingga mempengaruhi dunia pendidikan pada anak. Adanya konsep dasar pembelajaran

pembentukan karakter yang mendukung pembelajaran dinamis dan konstruktif dari anak akan melahirkan praktik tari untuk pendidikan yang baik. Dengan adanya pembentukan karakter anak didik akan menjadi pribadi-pribadi yang hadir sesuai dengan realitas karakter sesungguhnya ditengah masyarakat anak tidak semata dipenuhi dengan banyak teori untuk dihafalkan, tetapi akan berdampak bagi dunia pendidikan. Pembelajaran karakter dengan sejumlah prinsip konseptual dasar dalam belajar manari akan menjadi pijakan bagaimana aktivitas belajar anak bermakna dan bernilai guna dapat dipraktikkan sehingga memberikan makna tersendiri baik bagi dunia pendidikan dan bagi anak di sekolah.

Suryanto (2011: 77) pembentukan karakter dan watak atau kepribadian sangat penting, bahkan sangat mendesak dan mutlak adanya. Hal ini cukup beralasan, karena adanya krisis yang terus berkelanjutan melanda bangsa dan negara kita yang sampai saat ini belum ada solusi secara jelas dan tegas melahirkan karakter anak mengharapkan sebuah pembelajaran yang membawa kehidupan pendidikan anak menuju sebuah kemajuan luar biasa, sebab menjadi tolak ukur bagaimana praktis pembelajaran menari bagi anak dapat mencapai sebuah keberhasilan gemilang. Oleh karenanya, pembentukan karakter yang kemudian muncul dalam proses pembelajaran tari dipengaruhi oleh suasana kondusif yang didapat anak dalam sekolah. Diakui maupun tidak, suasana sedemikian akan memberikan motivasi tersendiri bagi anak didik agar muncul semangat belajar.

Selanjutnya Netti Herawati (2005: 7) pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada

peletakan dasar ke arah pertumbuhan, perkembangan fisik koordinasi motorik halus dan kasar), dan kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual).

Belajar dalam kehidupan manusia merupakan kegiatan perorangan untuk memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara melakukan aktivitas-aktivitas belajar. Belajar adalah suatu kegiatan dan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada individu sebagai hasil dari pengamatan dan latihan yang ditunjukkan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hilgard (2002: 36) yang mengatakan bahwa:

"Learning is the proces by which an activity originates or changed through responding to a situation, provided the chenged can not be attributed to growth temporarystate of the organism as in fatugue or under drugs".

Dalam pembelajaran tari anak didik akan semakin akrab dengan dunia nyata sehingga apabila dihadapkan dengan persoalan nyata lainnya, mereka tidak akan kaget terhadap materi tari yang diajarkan oleh guru. Anak akan dapat menempatkan diri sebagai pribadi-pribadi yang fleksibel dalam mencerna setiap permasalahan dalam pembentukan karakter dan mencarikan penyelesaian dalam pelahiran karakter. Oleh karena itu, keakraban-keakraban dengan dunia nyata akan mendekatkan anak didik pada pola pikir yang bijaksana dalam mengambil tindakan bagi anak.

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata *instruction* (Inggris), yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah untuk membantu individu belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi individu yang belajar. Gagne dan Briggs (1979) mendefinisikan

pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dan sebagainya) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik, sehingga proses belajarnya dapat berjalan dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh pendidik, melainkan mencakup semua unsur maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar peserta didik.

Hamzah B. Uno (2007 : 3) bahwa sesungguhnya pembelajaran disebut berhasil ketika dapat menarik minat anak didik terhadap materi pelajaran yang sedang disampaikan. Ini memungkinkan anak didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini terlihat dari aktivitas pembelajaran tari seolah bukan sesuatu yang harus ditakutkan dan dihindari oleh anak.

Pembelajaran seni tari untuk anak usia dini hasilnya akan lebih maksimal dilakukan dengan pembelajaran kelompok atau klasikal, karena anak usia dini lebih cenderung meniru pada lingkungan. B. Suryosubroto (1989:141) pembelajaran klasikal adalah pembelajaran yang menggunakan metode klasikal, yang dalam hal ini seorang guru dalam kelas menghadapi sejumlah siswa dalam waktu yang sama, menyampaikan bahan pelajaran yang sama pula, bahkan metodenya pun merupakan satu metode yang sama untuk seluruh siswa. Tujuan pembelajaran klasikal tidak didasarkan dari penilaian kebutuhan, dan tidak dinyatakan secara jelas, namun dapat ditangkap dari pelajaran. Selanjutnya Tresna Sastrawijaya (1991: 22-23) kemampuan awal siswa tidak diperhatikan, semua siswa berhak menerima materi/kegiatan yang sama.

Sistem pembelajaran ini menurut Vembriarto mempunyai ciri-ciri (1975:4):

1. Seorang atau beberapa orang guru menghadapi kelas yang terdiri atas sejumlah siswa.
2. Siswa-siswa yang berusia sebaya.
3. Pada waktu yang sama guru memberkan pelajaran yang sama kepada siswa, dan mereka mengajarkan tugas-tugas pembelajaran bersama-sama pula.
4. Pada awal tahun pelajaran, kelas tersebut memulai program pembelajaran secara bersama-sama, dan pada akhir tahun pelajaran sebagian besar di antaranya mereka naik kelas bersama-sama pula, kecuali beberapa siswa yang dianggap "gagal" harus tetap tinggal kelas.

Mencermati di pembelajaran seni tari maka apa yang duharapkan dalam proses pembelajaran adalah menumbuhkan paradig baru bagi kehidupan anak. Anak memiliki perspektif yang berbeda ketimbang sebelumnya, yakni yang mampu menjawab segala tantangan kehidupan kelak. Pembelajaran tari anak mendapatkan pendewasaan menuju kehidupan yang lebih bermakna dan bernilai guna dalam pembentukan karakter.

2. Karakter Yang Ditanamkan Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni

Tari

Kemendiknas (2009: 9-10) mengatakan adanya 18B pelaksanaan pendidikan karakter yang bersumber dari nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu: (1) Religius; (2) Jujur; (3) Toleransi; (4) Disiplin; (5) Kerja Keras; (6) Kreatif; (7) Mandiri; (8) Demokrasi; (9) Rasa Ingin Tahu; (10) Semangat Kebangsaan; (11) Cinta Tanah air; (12) Menghargai Prestasi; (13) Bersahabat/Komunikatif; (14) Cinta

Damai; (15) Gemar Membaca; (16) Peduli Lingkungan; (17) Peduli Sosial; dan (18) Tanggung Jawab.

Thomas Lickona dalam Suyanto (2011: 100) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Komponen-komponen tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pertama, Pengetahuan Moral. Ada enam aspek yang menjadi orientasi dari moral knowing yaitu : 1) kesadaran terhadap moral (*moral awareness*), 2) pengetahuan terhadap nilai moral (*knowing moral values*), 3) mengambil sikap pandangan (*perspective taking*), 4) memberikan penalaran moral (*moral reasoning*), 5) membuat keputusan (*decision making*), dan 6) menjadikan pengetahuan sebagai miliknya (*self knowledge*).

Kedua, Perasaan tentang moral. Ada enam aspek yang menjadi orientasi dari moral feeling yaitu : 1) kata hati/suara hati (*conscience*), 2) harga diri (*self esteem*), 3) empati (*emphaty*), 4) mencintai kebajikan (*loving the good*), 5) pengendalian diri (*self control*), dan 6) kerendahan hati (*humility*).

Ketiga, Perbuatan/Tindakan Moral. Ada tiga aspek yang menjadi indicator dari moral action, yaitu : 1) kompetensi (*competence*), 2) keinginan (*will*), dan 3) kebiasaan (*habit*).

Di sisi lain Thomas Lickona mengatakan "Dalam pendidikan karakter, jelas diinginkan anak mampu untuk menilai apa yang benar, sangat peduli tentang apa yang

benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini benar bahkan dalam menghadapi bentuk tekanan tanpa dan godaan dari dalam". Karate yang dimaksud, menurutnya dapat diuraikan menjadi : *Trustworthiness* (kepercayaan), *Respect* (cepat tanggap), *Responsibility* (tanggung jawab), *Faimess* (kewajaran), *Caring* (Perawatan), *Honesty* (Kejujuran), *Courage* (keberanian), *Diligence* (ketekunan), *Integrity* (integritas), dan *Citizenshi* (kewarganegaraa).

Berdasarkan pemikir Puskur dan Thomas Lickona, ternyata dapat diklasifikasikan pembelajaran seni tari di anak usia dini akan membentuk karakter: disiplin, jujur, tanggung jawab, religious, cinta tanah air, dan peduli lingkungan.

a. Disiplin

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*", yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua atau guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar darai mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok (Elizabeth B Hurlock, 2000:82).

Selain itu, konsep populer dari "disiplin" adalah sama dengan "hukuman". Menurut konsep ini, disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru, atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan masyarakat, tempat anak itu tinggal.

Tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga anak akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok, tempat anak diidentifikasi. Karena dalam tari tidak menggunakan pola lantai tunggal, maka

falsafah pendidikan dalam tari anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanam disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok tari sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan kelompok social, tempat mereka diidentifikasi dalam menari.

Disiplin selalu dianggap perlu untuk perkembangan anak, tetapi pandangan tentang apa yang merupakan disiplin yang baik telah mengalami banyak perubahan. Contoh dalam budaya Amerika, disiplin yang keras, otoriter dari abad-abad yang lalu, yang berlandaskan kebiasaan-kebiasaan spsial dan prinsip keagamaan, dalam dasawarsa-dasawarsa terakhir ini diganti dengan sikap yang lebih toleran dan kadang-kadang bahkan dengan sikap *laissez-faire*.

Secara konsep positif dari disiplin ialah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekan pertumbuhan *di dalam*, disiplin diri dan pengendalian diri anak. Ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Disiplin negatif memperbesar ketidakmatangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energy anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara social melalui tari.

Dalam menari anak-anak memerlukan disiplin. Dari dulu diharapkan sudah ada, tetapi terdapat perubahan dalam sikap mengenai mengapa mereka memerlukannya. Pada masa lampau, dianggap bahwa disiplin perlu untuk menjamin bahwa anak akan menganut standar yang ditetapkan masyarakat dan yang harus dipatuhi anak agar ia tidak ditolak masyarakat. Sekarang telah diterima

bahwa anak membutuhkan disiplin, bila mereka ingin bahagia, dan menjadi orang yang baik penyesuainnya. Melalui disiplinlah mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat, dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok menari.

Disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu. Dengan demikian disiplin memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan sosial anak dalam menari.

Elizabeth B. Hurlock (2000 : 83-84) menjelaskan semua anak membutuhkan disiplin, kebutuhan tersebut bervariasi, diantaranya:

Pertama, karena terdapat variasi dalam laju perkembangan anak, tidak semua anak dengan usia yang sama dapat diharapkan mempunyai kebutuhan akan disiplin yang sama, ataupun jenis disiplin yang sama. Disiplin yang cocok untuk anak satu belum tentu cocok untuk anak yang lain dengan usia yang sama. Misalnya, beberapa kata yang lemah lembut mungkin membuat satu orang anak mengerti bahwa ia tidak boleh bermain dengan korek api, sedangkan anak yang lain dengan usia yang sama mungkin tidak mengerti kata yang digunakan dalam larangan itu dan sentilan pada jarinya diperlukan untuk membuatnya larangan tersebut.

Kedua, kebutuhan akan disiplin bervariasi menurut waktu dalam sehari. Hal ini menunjukkan bilamana disiplin paling sering dibutuhkan anak berbagai usia. Perhatikan bahwa puncak disiplin biasanya terdapat pada saat anak paling besar kemungkinannya disaat merasa lelah.

Ketiga, kegiatan yang dilakukan anak mempengaruhi kebutuhan akan disiplin. Disiplin paling besar kemungkinannya dibutuhkan untuk kegiatan sehari-hari yang rutin, misalnya makan, tidur atau membuat pekerjaan rumah dan paling sedikit diperlukan bila nak bebas bermain sekehendak hatinya. Sebagai contoh, bila anak menolak tidur atau makan, lebih diperlukan disiplin dari pada waktu mereka membaca atau bermain dengan mainan.

Keempat, kebutuhan akan disiplin bervariasi dengan hari dalam seminggu. Hari Senin dan akhir minggu merupakan saat disiplin paling dibutuhkan.

Kelima, disiplin lebih sering dibutuhkan dalam keluarga besar dari pada keluarga kecil. Semakin banyak anak suatu keluarga, semakin kurang perhatian dan pengawasan yang didapat dari orang tua, dan semakin besar kemungkinan ada kecemburuan antar saudara dan rasa permusuhan, diikuti pertengkaran dan bentuk perilaku yang mengganggu lain.

Keenam, kebutuhan akan disiplin bervariasi dengan usia. Anak yang lebih besar kurang membutuhkan disiplin dibandingkan anak kecil. Dengan bertambahnya umur, mereka dapat berkomunikasi lebih baik dan dengan demikian mengerti apa yang diharapkan dari mereka. Anak yang lebih besar juga membutuhkan disiplin yang berbeda jenisnya dari anak yang lebih kecil. Anak yang lebih besar perlu diberi penjelasan mengapa bentuk perilaku tertentu dapat diterima dan yang tidak. Memberi larangan saja, tidak cukup. Penjelasan membantu memperluas konsep moral mereka dan member motivasi untuk melakukan apa yang diharapkan.

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok, apapun cara mendisiplin yang digunakan, yaitu : peraturan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Hilangnya salah satu hal pokok ini akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan pada anak dan perilaku yang tidak akan sesuai dengan standar dan harapan sosial dalam menari. Sebagai contoh, bila anak-anak merasa bahwa mereka dihukum secara tidak adil atau bila usaha mereka untuk menyesuaikan diri dengan harapan sosial tidak dihargai oleh pihak yang berkuasa, hal itu akan melemahkan motivasi mereka untuk berusaha memenuhi harapan sosial.

Untuk tercapainya suatu keberhasilan dalam pekerjaan diperlukan adanya kedisiplinan. Dengan disiplin segala kegiatan yang dilakukan akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan pekerjaan.

Dalam pekerjaan anak menari terlihat disiplin yang didapatkan anak dari segi perbuatan untuk selalu mentaati aturan untuk terwujudnya keutuhan penyajian tari. Hal ini terdapat pada ketepatan anak dalam melakukan gerakan dan ketepatan dalam menyesuaikan gerak dengan musik, serta ketepatan anak dalam melakukan gerak untuk mencapai pola lantai yang telah ditetapkan saat anak latihan menari.

Selanjutnya kedisiplinan didapatkan ketika anak dalam latihan kelompok, untuk mencapai kebersamaan dan keseragaman dalam menari. Di samping itu, anak juga disiplin dengan waktu, datang mulai belajar menari. Pencapaian disiplin tersebut merupakan penjabaran tugas pada diri individu untuk mencapai keberhasilan dalam menari. Pepatah Minangkabau berbunyi: *luruih Manahan tiliak, balabeh Manahan cubo, ameh batuah Manahan uji* (lurus menahan tilik, belepas Manahan coba, emas bertuah menahan uji) (LKAAM Sumatera Barat, 1987: 153).

b. Jujur

Kejujuran dalam kehidupan salah satu yang sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan. Suyanto (2011: 27) menyatakan jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjamin diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain. Dengan kejujuran yang dimiliki atau tidak berbohong akan memberikan kedamaian dihati teman bicara. Janganlah dihati dan pikiran ditanamkan :

*Dibao ribuiik, dibao angin,
Dibao pikek, dibao langau,
Muluik jo hati hati kok balain,
Pantangan adat Minangkabau.*

(Lain dimulut lain dihati,
tak sesuai kata dengan perbuatan,
adalah larangan dalam
adat Minangkabau (Hakimy, 1991 : 18)

Selanjutnya Yatna Yuana Sumardi (2013 : 174) mengaplikasikan cerita-cerita dalam seni pertunjukan Mak Yong masyarakat Mantang Arang Propinsi Kepulauan Riau mengajarkan masyarakat sebagai penikmat karya seni atau

penonto mengajarkan supaya manusia hidup jujur. Seperti dalam ungkapan petuah melayu "apa tanda melayu jati, lurus dan jujur sampai ke hati". Begitu pula halnya dalam belajar menari, kejujuran akan terlihat dari hasil yang dicapai seperti banyak sedikitnya latihan akan tercermin dalam melakukan gerakan secara berkelompok. Seandainya keberhasilan dalam kelompok belum tercapai, si-anak menyatakan pada guru secara jujur kelompok tersebut tidak latihan. Begitu pula halnya dengan yang belajar menari dalam melakukan gerak belum sesuai dengan yang diharapkan, maka anak akan jujur menyampaikan bahwasanya tari tersebut belum dikuasai teman yang diajarkan dan anak akan meminta supaya guru mengulangi kembali tari tersebut. Dengan kata lain anak tidak berpura-pura dalam menyatakan apa yang terasa dalam dirinya terutama dalam belajar menari. Hal ini sesuai dengan pengertian jujur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti lurus hati, tidak berbohong (berkata sesuai dengan apa adanya) (1994 : 420).

Dengan demikian dapat dikatakan anak belajar menari memiliki tugas sebagai generasi penerus bangsa, menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam diri.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab dalam melakukan suatu kepentingan diperlukan individu untuk mencapai kesuksesan dalam sehari-harian sangat diperlukan. Karena tanggung jawab harus bisa menyentuh semua individu yang terdapat di lingkungan. Hal ini dapat terlihat pada tupoksinya masing-masing individu.

Temas Effendy (2012 : 92) mengatakan siapa yang mau bekerja keras, rajin, dan bersungguh hati dianggap sebagai teladan dan bertanggung jawab, serta

dihormati oleh anggota masyarakatnya. Demikian pula halnya dengan anak belajar menari juga diperlukan tanggung jawab si anak. Tanggung jawab tersebut terdapat dalam anak belajar menari di antaranya pada latihan kelompok, kebersamaan dalam kelompok, tanggung jawab dengan posisi masing-masing sampai terlihat keharmonisan dalam tari tersebut. Pepatah Minangkabau berbunyi: *alua samo dituruik, limbago samo dituang* (seseorang yang mentaati perbuatan bersama dan dipatuhi bersama) (Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu, 1991: 2).

d. Religius

Agama memiliki andil besar dalam proses pembentukan karakter anak. Hal ini jika dilakukan pengajaran yang tepat dan benar sesuai dengan kaidahnya. Sudah barang tentu adanya hubungan yang positif antara agama dengan pembentukan karakter anak yang baik. Maka dari itu dapat dikatakan bahwasanya agama memiliki peran dalam pembentukan karakter anak. Sergiovani dalam Suyanto (2011 : 4) mengemukakan kepemimpinan moral jauh lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan kepemimpinan tradisional. Jika moral telah ditanam dalam setiap individu anak, seseorang itu akan melakukan yang terbaik, baik ada yang mengawasi atau tidak adanya yang mengawasi. Maka dari itu, yang mengawasi diri anak adalah agama itu sendiri yang telah tertanam dalam diri anak.

Seseorang yang menjadikan agama sebagai panduan hidupnya, maka ajaran agama akan menjadi petunjuk dalam setiap perilaku sehari-hari. Hal itu, tidak perlu pengawasan secara fisik, sebagaimana para mandor mengawasi para buruh bekerja, melainkan dalam setiap dirinya sudah ada "pengawas". Dalam ajaran Islam, "para pengawas" itu disebut dengan malaikat pencatat amal yang

diyakini senantiasa mencatat perbuatan setiap manusia yang disebut Malaikat Raqib dan Atid. Dengan kepemimpinan moral seperti itu, setiap orang yang beragama dengan sendirinya akan berbuat yang terbaik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain (Suyanto, 2011 : 5).

Dalam kehidupan beragama anak yang mentaati agama dalam hal ini Islam akan terlihat dalam kehidupannya. Setiap akan memulai pekerjaan dia melakukan doa, untuk berserah diri kepada Allah Subhanawata'ala agar dia diberi keselamatan dan keberkatan dalam belajar. Selanjutnya jika anak akan masuk kelas selalu membaca salam yaitu Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, begitu juga halnya jika mengakhiri pembelajaran atau belajar menari.mereka berdoa, agar pelajaran yang didapat bermanfaat di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Natsir bahwa agama sebagai factor integrative dan profektif dalam kehidupan masyarakat (1999: 126).

e. Cinta Tanah Air

Beragam seni budaya yang didapatkan dalam belajar menari, karena setiap tarian bersumber dari alam, yang terdiri binatang dan manusia. Dengan keanekaragaman tersebut mereka merasa memiliki kekayaan bumi ini atau tanah air sendiri seperti dalam belajar si anak mendapat pengalaman mendaki gunung, bertani, naik kendaraan, dan lain-lain. Amir M S (1997: 87) mengatakan tanah air merupakan tempat curahan perasaan kasih sayang dan kerinduan terhadap daerah.

Sebagaimana diketahui bahwa Negara Indonesia merupakan Negara yang mempunyai banyak pegunungan, gunung api, perbukitan, lembah, dan sungai.

Bentangan alam tersebut dapat menjadi inspirasi anak dalam menari. Selanjutnya keanekaragaman kekayaan bumi merupakan sumber daya alam yang harus dipergunakan untuk dapatnya karakter yang ditanamkan pada anak usia dini.

f. Peduli Lingkungan

Dalam kehidupan tidak bisa terlepas dari lingkungan. Lingkungan hidup meliputi makhluk hidup, makhluk tidak hidup, dan budaya. Ketiga- tiganya harus seimbang untuk keberlangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia. Dalam pembelajaran pada umumnya, peduli lingkungan perlu diterapkan, khususnya dalam pembelajaran seni tari peduli lingkungan dapat mencakup ketiga aspek di atas.

Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) Sumatera Barat (1987 : 114) orang Minangkabau menjadikan alam sebagai guru, sebagaimana yang dikatakan dalam mamangan adat sebagai berikut:

*Panakiak pisau sirauik
Ambiak galah batang lintabuang
Salodang ambiak kanyiru
Satitiak jadikan lauik
Sakapa jadikan gunuang
Alam takambang jadi guru*

*(penakik pisau siraut
Ambil galah batang lintabung
Selodang jadikan nyiru
Setitik jadikan laut
Sekepal jadikan gunung
Alam terkembang jadikan guru)*

Alam minangkabau yang indah, bergunung, berlembah, berlaut, dan berdanau, kaya dengan flora dan fauna akan dapat memberikan inspirasi anak dalam dunia tari. Seni tari sendiri adalah unsur budaya, sementara dalam

pembelajaran seni tari dapat ditanamkan peduli akan makhluk hidup dan makhluk tak hidup. Peduli pada makhluk hidup terdapat pada pelajaran menari yaitu saat guru mengajarkan lagu mencintai binatang adalah Kupu-Kupu Yang lucu. Pada makhluk tidak hidup terlihat saat guru mengajarkan tari yang lagunya menjaga kebersihan. Peduli budaya terlihat adanya anak yang mempelajari tari dari guru akan secara dini telah menanamkan pelestarian nilai budaya pada mereka.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam pembelajaran anak didik akan dapat semakin akrab dengan dunia nyata, anak tidak akan terkejut nantinya setelah dewasa untuk menempatkan diri di tengah masyarakat.
2. Pembelajaran tari di Taman Kanak-Kanak dapat melahirkan pembentukan karakter anak secara praktis melalui proses pembelajaran yang kondusif.
3. Diakui maupun tidak suasana dalam pembelajaran tari akan dapat memberikan motivasi tersendiri terhadap anak didik dalam belajar.
4. Konsep pembelajaran karakter dalam aktivitas pembelajaran tari dapat mengalami kemajuan yang luar biasa, sehingga dapat mempengaruhi pendidikan anak.
5. Pendidikan karakter anak melalui pembelajaran tari akan dapat dilakukan di sekolah, di rumah, dan di lingkungan atau masyarakat.
6. Dalam pembelajaran tari akan dapat membentuk karakter anak, yaitu:
 - a. Disiplin.
 - b. Jujur.
 - c. Tanggung jawab.
 - d. Religious.
 - e. Cinta tanah air.
 - f. Peduli lingkungan.

B. Saran

1. Diharapkan melalui Taman Kanak-Kanak pembelajarn tari diajarkan pada anak didik.
Hal ini bertujuan agar anak memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam pembelajarn tari di Taman Kanak-Kanak diharapkan guru lebih pro-aktif, kreatif, dan inovatif dalam merancang proses pembelajaran yang benar-benar mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan karakter anak.
3. Diharapkan melalui pembelajaran tari di Taman Kanak-Kanak melibatkan olah rasa, olah raga, olah pikir, dan olah hati. Dengan memiliki hal tersebut karakter anak akan terbentuk dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A Tresna Sastrawijaya. 1991. *Pengembangan Program Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ad. Rooijackers. 1991. *Mengajar Dengan Sukses: Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Afrisanti Lusita. 2011. *Buku Pintar Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Araska.
- Ali Imron, 1996. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia: Proses, Produk dan Masa Depan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amir, M.S. 1997. *Adat Minangkabau Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- B. Suryosubroto. 1989. *Metode Pengajaran di sekolah dan Pendekatan baru Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Amarta.
- E. Koswara. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Gagne, R.M., Briggs, L.J. dan Wager. 1979. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart dan Winston.
- H.A.R Tilaar. 2003. *Kekuasaan & Pendidikan (Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural)*. Magelang: Indenisiatara.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haedar Nashir. *Agama & Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Hilgard, Ernest R, dkk. 2002. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Idrus Hakimy Dt Rajo Penghulu. 1991. *1000 Pepatah, Petitih, Mamang, Bidal, Pantun, Gurindam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ladislaus Naisaban. 2003. *Psikologi Jung: Tipe Kepribadian Manusia Dan Rahasia Sukses Dalam Hidup*. Jakarta: Grasindo.
- Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) Sumatera Barat. 1987. *Adat Minangkabau (Sejarah dan Budaya)*. Padang: Tropic Offset Printing.
- Made Pidarta. 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.

- Mayetti. 2012. "Implementasi Tari Baruak Dalam Pembelajaran Di Nagari Salido Kabupaten Pesisdir Selatan". *Tesis*. Padang: UNP.
- Moh. Yamin. 2009. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan, Panduan Menciptakan Manajemen Mutu Penedidikan Berbasis Kurikulum Yang Progresif dan Inspiratif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Najib Sulhan. 2011. *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa: Sinergi Sekolah dan Rumah*. Surabaya: Jaring Pena.
- Nusa Putra dan Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Netti Herawati. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: BPKB Dinas Pendidikan.
- Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian. 1992. *Sepervisi Pendidikan: Dalam rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rarold J. Noah dan Max A. Eckstein. 1986. *Menuju Ke ilmu Mendidik Komparatif*. Jakarta: Sastra Hudaya.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*: Bandung: Remaja Rosdakarya.
- S. Nasution. 2008. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salfen Hasri. 2004. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Makasar: YAPMA.
- Soedijarto. 1993. *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia.
- Spradley, P, James. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryanto. 2011. *Pembelajaran Kontensktual dalam Membangun Karakter Siswa*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar.
- _____. 2011. *Pendidikan Karakter Untuk Bangsa*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu.

Yatna Yuana Sumardi. 2013. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pertunjukan Topeng Mak Yong (Studi Kasus Pada Masyarakat Mantang Arang Propinsi Kepulauan Riau)" *Disertasi Program Studi Ilmu Pendidikan Program Doktor Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang*.

Yuliani Nurani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dni*. Jakarta: PT Indeks

Lampiran I

LEMBARAN KERJA ANALISIS DOMAIN

A. Lembaran kerja analisis domain pertama

Hubungan semantik : hubungan Jenis
Bentuk _____ : X (adalah termasuk) Y

1. Jenis aktor yang terlibat pada pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang:
 - a. Anak
 - b. Guru
 - c. Masyarakat
2. Jenis objek fisik yang terdapat pada pembentukan karakter anak usia dini
 - a. Sekolah
 - b. Rumah
 - c. Pentas
3. Jenis tindakan yang dilakukan pada pembentukan karakter anak usia dini
 - a. Melakukan pelatihan tari
 - b. Menentukan waktu dan tempat pertunjukan
4. Pengamatan jenis materi yang diajarkan
 - a. Tari Kupu-Kupu Yang Lucu
 - b. Syair lagu sebagai music tari Kupu-Kupu Yang Lucu
 - c. Pola Lantai tari Kupu-Kupu Yang Lucu

5. Jenis kelengkapan dalam pembelajaran tari Kupu-Kupu Yang Lucu.
 - a. Baju sekolah anak
 - b. Baju sekolah guru
 - c. Musik dengan tape recorder atau CD

Lampiran 2

B. Lembaran Kerja analisis domain kedua

Hubungan semantik: Lokasi bagi tindakan
Bentuk X (adalah tempat melakukan kegiatan) Y

1. Sekolah adalah tempat anak menimba ilmu secara formal.
2. Rumah adalah tempat anak menimba ilmu secara informal.
3. Pentas adalah tempat penari menari yang dapat dilihat penonton dari seluruh sisi atau tiga sisi (sisi kanan, kiri, dan depan) dalam pembelajaran semua anak.

Lampiran 3

C. Lembaran kerja analisis domain ke tiga

Hubungan semantik : Alat dan tujuan
Bentuk X (adalah suatu cara melakukan) Y

1. Cara aktor melaksanakan pengamatan pembelajaran tari Kupu-Kupu Yang Lucu
 - a. Kegiatan Awal.
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Penutup

2. Cara guru memberikan pengarahan untuk dapatnya anak mengikuti pembelajaran tari
 - a. Duduk melingkar dengan anak.
 - b. Memberikan nasehat pada anak.

Lampiran 4

D. Lembaran kerja analisis domain ke empat

Hubungan semantik : Rasional

Bentuk X (adalah suatu alasan untuk melakukan) Y

1. Alasan kenapa diperlukan pengamatan pembelajaran tari
 - a. Supaya dapat setiap kegiatan yang diamati dalam pembelajaran yang diberikan
 - b. Supaya terlihat kemajuan pembelajaran yang diberikan guru.
 - c. Supaya guru dapat memberikan contoh ekspresi yang dimiliki
2. Alasan kenapa tari Kupu-Kupu Yang Lucu diajarkan
 - a. Karena semua anak dianggap kenal dengan kupu-kupu.
 - b. Mengajak anak tahu lingkungan.
3. Alasan kenapa pola lantai diajarkan pada anak .

Karena pola lantai dalam tari akan dapat melahirkan pembentukan karakter dari anak.

Lampiran 5

E. Lembaran kerja analisis domain ke lima

Hubungan semantik : sebab-akibat
Bentuk X (adalah suatu akibat dari) Y

1. Akibat adanya tari Kupu-Kupu Yang Lucu diajarkan
 - a. Sebagai pembentukan karakter anak.
 - b. Sebagai pengesahnya tari Kupu-Kupu Yang Lucu di lingkungan anak.
2. Akibat adanya pengamatan pembelajaran tari pada anak
 - a. Setiap pertemuan guru dengan anak , dan anak bersama temannya dapat mengucapkan salam.
 - b. Setiap akan belajar anak dapat membaca do'a.
 - c. Guru dapat memotivasi anak belajar mengetahui lingkungan.
 - d. Anak diajak oleh guru untuk bias saling bekerja sama dalam kegiatan yang baik.
 - e. Setiap akhir pertemuan pembelajarn anak dapat mengucapkan salam.

Lampiran 6

F. Lembaran kerja analisis domain ke enam

Hubungan semantik : Fungsi
Bentuk X (adalah suatu fungsi dari) Y

1. Pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak:
 - a. Di sekolah.

- b. Di rumah
 - c. Di masyarakat
2. Upaya Pembentukan karakter anak dalam pembelajaran menari:
- a. disiplin
 - b. jujur
 - c. tanggung jawab
 - d. religious
 - e. Cinta tanah air
 - f. peduli lingkungan

Lampiran 7

Analisis Domain Terfokus

1. Jenis aktor yang terlibat pada pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang: (a) Anak, (b) Guru, (c) Masyarakat.
2. Jenis objek fisik yang terdapat pada pembentukan karakter anak usia dini: (a) Sekolah (b) Rumah, (c) Pentas.
3. Jenis tindakan yang dilakukan pada pembentukan karakter anak usia dini: (a) melakukan pelatihan tari, (b) menentukan waktu dan tempat pertunjukan.
4. Pengamatan jenis materi yang diajarkan: (a) Tari Kupu-Kupu Yang Lucu, (b) Syair lagu sebagai musik tari Kupu-Kupu Yang Lucu, (c) Pola Lantai tari Kupu-Kupu Yang Lucu.
5. Jenis kelengkapan dalam pembelajaran tari Kupu-Kupu Yang Lucu: (a) Baju sekolah anak, (b) Baju sekolah guru, (c) Musik dengan tape recorder atau CD
6. Sekolah adalah tempat anak menimba ilmu secara formal.
7. Rumah adalah tempat anak menimba ilmu secara informal.
8. Pentas adalah tempat penari menari yang dapat dilihat penonton dari seluruh sisi atau tiga sisi (sisi kanan, kiri, dan depan) dalam pembelajaran semua anak.
9. Cara aktor melaksanakan pengamatan pembelajaran tari Kupu-Kupu Yang Lucu: (a) Kegiatan Awal, (b) Kegiatan Inti, (c) Kegiatan Penutup.
10. Cara guru memberikan pengarahan untuk dapatnya anak mengikuti pembelajaran tari: (a) Duduk melingkar dengan anak, (b) Memberikan nasehat pada anak.
11. Alasan kenapa diperlukan pengamatan pembelajaran tari: (a) supaya dapat setiap kegiatan yang diamati dalam pembelajaran yang diberikan, (b) supaya terlihat

kemajuan pembelajaran yang diberikan guru, (c) supaya guru dapat memberikan contoh ekspresi yang dimiliki.

12. Alasan kenapa tari Kupu-Kupu Yang Lucu diajarkan: (a) karena semua anak dianggap kenal dengan kupu-kupu, (b) mengajak anak tahu lingkungan.
13. Alasan kenapa pola lantai diajarkan pada anak: karena pola lantai dalam tari akan dapat melahirkan pembentukan karakter dari anak.
14. Akibat adanya tari Kupu-Kupu Yang Lucu diajarkan: (a) sebagai pembentukan karakter anak, (b) sebagai pengesahnya tari Kupu-Kupu Yang Lucu di lingkungan anak.
15. Akibat adanya pengamatan pembelajaran tari pada anak: (a) setiap pertemuan guru dengan anak , dan anak bersama temannya dapat mengucapkan salam, (b) setiap akan belajar anak dapat membaca do'a, (c) guru dapat memotivasi anak belajar mengetahui lingkungan, (d) anak diajak oleh guru untuk bias saling bekerja sama dalam kegiatan yang baik, (e) setiap akhir pertemuan pembelajarn anak dapat mengucapkan salam.
16. Pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak: (a) di sekolah, (b) di rumah, (c) di masyarakat.
17. Upaya Pembentukan karakter anak dalam pembelajaran menari: (a) disiplin, (b) jujur, (c) tanggung jawab, (d) religious, (e) cinta tanah air, (f) peduli lingkungan

Lampiran 8

ANALISIS TAKSONOMI

1. ANALISIS TAKSONOMI: Domain jenis aktor yang terlibat pada pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang:

Hasil yang diperoleh melalui observasi terfokus terhadap jenis aktor yang terlibat pada pembentukan karakter anak usia dini: (a) Anak, (b) Guru, (c) Masyarakat.

Guna memperoleh taksonomi yang lengkap peneliti mencari persamaan yang didasarkan pada hubungan semantik "X" merupakan suatu cara untuk melakukan "Y". Berdasarkan jenis aktor yang terlibat dalam pelaksanaan pembentukan karakter anak usia dini dapat dikelompokkan sebagai berikut.

(a), (b), dan (c) dapat dikelompokkan sebagai aktor yang berperan penting dalam kegiatan pembentukan karakter anak usia dini.

2. ANALISIS TAKSONOMI: Domain jenis objek fisik yang terdapat pada pembentukan karakter anak usia dini.

Hasil yang diperoleh melalui observasi terfokus terhadap jenis objek fisik yang terdapat pada pembentukan karakter anak usia dini: (a) Sekolah, (b) Rumah, dan (c) Pentas.

Guna memperoleh taksonomi yang lengkap peneliti mencari persamaan yang didasarkan pada hubungan semantik "X" merupakan suatu cara untuk melakukan "Y". Berdasarkan jenis objek fisik yang terlibat dalam pembentukan karakter anak usia dini

melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Sekolah adalah tempat anak menimba ilmu secara formal.
- b. Rumah adalah tempat anak menimba ilmu secara informal.
- c. Pentas adalah tempat penari menari yang dapat dilihat penonton dari seluruh sisi atau tiga sisi (sisi kanan, kiri, dan depan) dalam pembelajaran semua anak.

3. ANALISIS TAKSONOMI: Domain jenis tindakan yang dilakukan pada pembentukan karakter anak usia dini

Hasil yang diperoleh melalui observasi terfokus terhadap jenis tindakan yang dilakukan pada pembentukan karakter anak usia dini: (a) melakukan pelatihan tari, (b) menentukan waktu dan tempat pertunjukan.

Guna memperoleh taksonomi yang lengkap peneliti mencari persamaan yang didasarkan pada hubungan semantik "X" merupakan suatu cara untuk melakukan "Y". Berdasarkan jenis tindakan dalam pelaksanaan pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang dapat dikelompokkan sebagai berikut : (a). Merupakan tindakan awal perencanaan pelatihan dan (b) merupakan tindakan operasional tempat pertunjukan.

4. ANALISIS TAKSONOMI: Domain pengamatan jenis materi yang diajarkan di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Hasil yang diperoleh melalui observasi terfokus terhadap pengamatan jenis materi yang diajarkan di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang: (a) tari Kupu-Kupu Yang Lucu, (b) Syair lagu sebagai musik pada tari Kupu-Kupu Yang Lucu (c) pola lantai tari Kupu-Kupu Yang Lucu.

Guna memperoleh taksonomi yang lengkap peneliti mencari persamaan yang didasarkan pada hubungan semantik "X" merupakan suatu cara untuk melakukan "Y". Berdasarkan pengamatan jenis materi yang diajarkan di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang dapat dikelompokkan sebagai berikut : (a) tari Kupu-Kupu Yang Lucu, (b) Syair lagu sebagai musik pada tari Kupu-Kupu Yang Lucu (c) pola lantai tari Kupu-Kupu Yang Lucu.

5. ANALISIS TAKSONOMI: Domain jenis perlengkapan yang digunakan pada pembelajaran tari Kupu-Kupu Yang Lucu.

Hasil yang diperoleh melalui observasi terfokus terhadap jenis perlengkapan yang dilakukan pada tari Kupu-Kupu Yang Lucu: (a) Baju sekolah anak, (b) Baju sekolah guru, (c) Musik dengan kaset tape recorder atau CD.

Guna memperoleh taksonomi yang lengkap peneliti mencari persamaan yang didasarkan pada hubungan semantik "X" merupakan suatu cara untuk melakukan "Y". Berdasarkan jenis perlengkapan dalam pelaksanaan pembelajaran tari Kupu-Kupu Yang Lucu dapat dikelompokkan sebagai berikut : (a), (b), dan (c) syarat utama perlengkapan pembelajaran tari Kupu-Kupu Yang Lucu.

6. ANALISIS TAKSONOMI: Domain alasan kenapa pengamatan pembelajaran tari Kupu-Kupu Yang Lucu di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Hasil yang diperoleh melalui observasi terfokus terhadap alasan kenapa diperlukan pengamatan pembelajaran tari Kupu-Kupu Yang Lucu: (a) supaya dapat setiap kegiatan yang diamati dalam pembelajaran yang diberikan, (b) supaya terlihat kemajuan pembelajaran yang diberikan guru, (c) supaya guru dapat memberikan contoh ekspresi yang dimiliki.

Guna memperoleh taksonomi yang lengkap peneliti mencari persamaan yang didasarkan pada hubungan semantik "X" merupakan suatu cara untuk melakukan "Y". Berdasarkan alasan pengamatan pembelajaran tari Kupu-Kupu Yang Lucu dapat dikelompokkan sebagai berikut : (a), (b), (c) merupakan suatu keperluan untuk melakukan pengamatan pembelajaran tari.

7. ANALISIS TAKSONOMI: Domain alasan kenapa tari Kupu-Kupu Yang Lucu diajarkan di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Hasil yang diperoleh melalui observasi terfokus terhadap alasan kenapa tari Kupu-Kupu Yang Lucu diajarkan: (a) Karena semua anak dianggap kenal dengan kupu-kupu dan (b) Mengajak anak tahu lingkungan..

Guna memperoleh taksonomi yang lengkap peneliti mencari persamaan yang didasarkan pada hubungan semantik "X" merupakan suatu cara untuk melakukan "Y". Berdasarkan alasan kenapa tari Kupu-Kupu Yang Lucu diajarkan, yaitu:

(a) dan (b) merupakan alasan utama bagi guru, karena anak dianggap mengetahui dengan kupu-kupu secara umum.

8. ANALISIS TAKSONOMI: Domain alasan kenapa pola lantai diajarkan pada anak dalam pembelajaran tari Kupu-Kupu Yang Lucu di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Hasil yang diperoleh melalui observasi terfokus terhadap alasan-alasan kenapa mengajarkan pola lantai pada anak dalam pembelajaran tari Kupu-Kupu Yang Lucu di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Karena pola lantai dalam tari akan dapat melahirkan pembentukan karakter pada anak.

Guna memperoleh taksonomi yang lengkap peneliti mencari persamaan-persamaan yang didasarkan pada hubungan semantik "X" merupakan suatu cara untuk melakukan "Y". Berdasarkan alasan-alasan kenapa mengajarkan pola lantai pada anak dalam pembelajaran tari Kupu-Kupu Yang Lucu di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

9. ANALISIS TAKSONOMI: Domain akibat tari Kupu-Kupu Yang Lucu diajarkan di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang

Hasil yang diperoleh melalui observasi terfokus terhadap akibat tari Kupu-Kupu Yang Lucu diajarkan di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang : (a) Sebagai pembentukan karakter anak, (b) Sebagai pengesisnya tari Kupu-Kupu Yang Lucu di lingkungan anak.

Guna melengkapi taksonomi yang lengkap peneliti mencari persamaan-persamaan yang didasarkan pada hubungan semantik "X" merupakan suatu cara untuk melakukan "Y". Berdasarkan jenis akrobat tari Kupu-Kupu Yang Lucu diajarkan dapat dikelompokkan sebagai berikut: (a) menumbuhkan kreativitas dari anak berkaitan dengan alam lingkungannya, (b) untuk dapat menumbuhkan karakter dari anak.

10. ANALISIS TAKSONOMI: Domain jenis akrobat adanya pengamatan pembelajaran tari pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Hasil yang diperoleh melalui observasi terfokus terhadap akrobat adanya pengamatan pembelajaran tari pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang: (a) Setiap pertemuan guru dengan anak , dan anak bersama temannya dapat mengucapkan salam, (b) Setiap akan belajar anak dapat membaca do'a, (c) Guru dapat memotivasi anak belajar mengetahui lingkungan, (d) Anak diajak oleh guru untuk bias saling bekerja sama dalam kegiatan yang baik, (e) Setiap akhir pertemuan pembelajarn anak dapat mengucapkan salam.

Guna melengkapi taksonomi yang lengkap, peneliti mencari persamaan-persamaan yang didasarkan hubungan semantik "X" merupakan suatu cara untuk melakukan "Y". Berdasarkan akrobat pengamatan pembelajaran tari pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang: (a), (b), (c) suatu kegiatan pembelajaran yang merupakan harus diberikan pada anak usia dini.

11. ANALISIS TAKSONOMI: Domain sekolah yang digunakan tempat pembelajaran tari Kupu-Kupu Yang Lucu bagi Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Hasil yang diperoleh melalui observasi terfokus terhadap sekolah yang digunakan tempat pembelajaran tari Kupu-Kupu Yang Lucu bagi Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang, yaitu sekolah tempat pembelajaran yang formal dimiliki oleh anak.

Guna memperoleh taksonomi yang lengkap peneliti mencari persamaan yang didasarkan pada hubungan semantik "X" merupakan suatu cara untuk melakukan "Y". Berdasarkan sekolah yang digunakan tempat penyajian tari Kupu-Kupu Yang Lucu bagi Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang, merupakan suatu pendidikan yang telah diatur oleh pemerintah R I.

12. ANALISIS TAKSONOMI: Domain jenis alasan kenapa rumah digunakan tempat pembelajaran tari Kupu-Kupu Yang Lucu bagi Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Hasil yang diperoleh melalui observasi terfokus terhadap alasan-alasan kenapa rumah digunakan tempat pembelajaran tari Kupu-Kupu Yang Lucu bagi Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang, yaitu karena orang tua merupakan factor yang tidak bias dilepaskan dari pendidikan anak.

Guna memperoleh taksonomi yang lengkap peneliti mencari persamaan-persamaan yang didasarkan pada hubungan semantik "X" merupakan suatu cara untuk melakukan "Y". Berdasarkan alasan-alasan kenapa pembelajaran tari Kupu-

Kupu Yang Lucu bagi Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang, yaitu karena jika anak sudah pulang dari sekolah, maka orang tua yang berperan dalam pendidikan anak.

13. ANALISIS TAKSONOMI: Domain jenis cara aktor pengamatan pembelajaran tari Kupu-Kupu Yang Lucu

Hasil yang diperoleh melalui observasi terfokus terhadap jenis cara aktor melaksanakan pengamatan pembelajaran tari Kupu-Kupu Yang Lucu: (a) Kegiatan Awal, (b) Kegiatan Inti, (c) Kegiatan Penutup.

Guna melengkapi taksonomi yang lengkap, peneliti mencari persamaan-persamaan yang didasarkan hubungan semantik "X" merupakan suatu cara untuk melakukan "Y". Berdasarkan jenis cara aktor melaksanakan pembelajaran tari Kupu-Kupu Yang Lucu sebagai berikut: (a), (b), (c) merupakan kegiatan operasional dalam pembelajaran.

14. ANALISIS TAKSONOMI: Domain cara guru memberikan pengarahan untuk dapatnya anak mengikuti pelajaran tari.

Hasil yang diperoleh melalui observasi terfokus terhadap jenis cara guru memberikan pengarahan untuk dapatnya tari Kupu-Kupu Yang Lucu dimiliki anak usia di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang : (a) Duduk melingkar dengan anak, (b) Memberikan nasehat pada anak.

Guna melengkapi taksonomi yang lengkap, peneliti mencari persamaan-persamaan yang didasarkan hubungan semantik "X" merupakan suatu cara untuk melakukan "Y". Berdasarkan cara guru memberikan pengarahan untuk dapatnya

anak mengikuti pelajaran tari: (a),(b) merupakan suatu kiat dari guru untuk dapatnya memberikan pengarahan pada anak yang akan belajar menari.

15. ANALISIS TAKSONOMI: Domain pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Hasil yang diperoleh melalui observasi terfokus terhadap jenis pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang: (a) di sekolah, yaitu sekolah merupakan tempat anak mendapatkan pembelajaran formal, (b) di rumah, yaitu merupakan tempat anak mendapatkan pembelajaran secara informal (c) di masyarakat, yaitu tempat anak mendapat pembelajaran ilmu secara umum.

Guna melengkapi taksonomi yang lengkap, peneliti mencari persamaan-persamaan yang didasarkan hubungan semantik "X" merupakan suatu cara untuk melakukan "Y". Berdasarkan pembentukan karakter anak usia dini melakukan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, dapat sebagai berikut: (a), (b), (c) merupakan aktifitas yang menjadi harapan masyarakat terhadap pembentukan karakter anak-anak.

16. ANALISIS TAKSONOMI: Domain upaya pembentukan karakter anak dalam pembelajaran menari.

Hasil yang diperoleh melalui observasi terfokus terhadap upaya pembentukan karakter anak dalam pembelajaran menari: (a) disiplin, (b) jujur, (c) tanggung jawab, (d) religious, (e) cinta tanah air, (f) peduli lingkungan.

Guna melengkapi taksonomi yang lengkap, peneliti mencari persamaan-persamaan yang didasarkan hubungan semantik "X" merupakan suatu cara untuk melakukan "Y". Berdasarkan pembentukan karakter anak dalam pembelajaran menari, dapat dikelompokkan sebagai berikut: (a), (b), (c), (d), (e), (f) merupakan faktor utama dari karakter anak usia dini yang dilahirkan melalui pelatihan tari.

Lampiran 9

HASIL OBSERVASI TERSELEKSI DAN LEMBARAN KERJA

ANALISIS KOMPONENSIAL

- A. ANALISIS KOMPONENSIAL: Alasan kenapa dilakukan pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari.

Berpedoman pada langkah-langkah analisis komponensial, ditetapkan alasan; (a) kenapa pembentukan karakter anak usia dini dilakukan melalui pembelajaran seni tari, (b) kenapa pengamatan pembelajaran seni tari, (c) kenapa tari Kupu-Kupu Yang Lucu diajarkan pada anak usia dini.

Untuk menginventarisasi dimensi kontras sebagai analisis langkah kedua, dilakukan observasi terseleksi berpedoman kepada pertanyaan kontras: Apakah perbedaan alasan kenapa pembentukan karakter anak usia dini dilakukan melalui pembelajaran tari, kenapa diperlukan pengamatan pembelajaran tari, dan kenapa tari Kupu-Kupu Yang Lucu yang diajarkan di Taman Kanak-Kanak.

Kontras yang dihasilkan dari observasi dengan berpedoman kepada pertanyaan kontras di atas sebagai berikut:

1. Alasan pembentukan karakter anak usia dini dilakukan melalui pembelajaran seni tari, yaitu dengan menari anak akan mengenal lingkungan dan akan terbentuk karakter anak.

2. Alasan kenapa diperlakukan pengamatan pembelajaran tari, yaitu dalam pengamatan pembelajaran tari tersebut setahap demi setahap akan terlihat pertumbuhan karakter anak.
3. Alasan kenapa tari Kupu-Kupu Yang Lucu diajarkan di Taman Kanak-Kanak adalah secara umum anak mengenal Kupu-Kupu dan anak dapat mengaplikasikan gerak yang dilakukan kupu-kupu ke dalam bentuk tari.

B. ANALISIS KOMPONENSIAL: Tempat pembelajaran pembentukan karakter anak.

Berpedoman pada langkah-langkah analisis komponensial, ditetapkan kawasan lokasi (tempat) pembelajaran pembentukan karakter anak untuk menginventarisasi dimensi kontras sebagai analisis langkah kedua, apakah perbedaan di antara sekolah, rumah, dan pentas.

Kontras yang dihasilkan dari observasi dengan berpedoman kepada pertanyaan kontras di atas sebagai berikut:

- a. Sekolah adalah tempat anak menimba ilmu secara formal.
- b. Rumah, tempat anak menimba ilmu secara informal.
- c. Pentas adalah pentas tempat penari menari yang dapat dilihat penonton dari seluruh sisi dan tiga dimensi (sisi kanan, kiri, dan depan).

C. ANALISIS KOMPONENSIAL: Akibat tari Kupu-Kupu Yang Lucu diajarkan.

Berpedoman pada langkah-langkah analisis komponensial ditetapkan kawasan akibat tari Kupu-Kupu Yang Lucu diajarkan sebagai kawasan analisis. Untuk

menginventarisasi dimensi kontras sebagai analisis langkah kedua, dilakukan observasi terseleksi berpedoman kepada pertanyaan kontras: Apakah perbedaan akibat baik tari Kupu-Kupu Yang Lucu diajarkan dan apa akibat buruk tidak diajarkan.

Kontras yang dihasilkan dari observasi dengan berpedoman kepada pertanyaan kontras di atas sebagai berikut:

- a. Akibat baiknya tari Kupu-Kupu Yang Lucu diajarkan, yaitu akan dapat membentuk karakter anak dari usia dini.
- b. Akibat buruk tidak diajarkan tari Kupu-Kupu Yang Lucu adalah tidak dapat menumbuhkan karakter yang berangkat dari lingkungan sekitarnya.

D. ANALISIS KOMPONENSIAL: Upaya pembentukan karakter anak dalam pembelajaran menari.

Berpedoman pada langkah-langkah analisis komponensial, ditetapkan kawasan upaya pembentukan karakter anak sebagai kawasan analisis untuk menginventarisasi dimensi kontras sebagai analisis langkah kedua, dilakukan observasi terseleksi berpedoman kepada pertanyaan kontras:

- (a). Apakah perbedaan disiplin?
- (b). Apakah perbedaan jujur?
- (c). Apakah perbedaan tanggung jawab?
- (d). Apakah perbedaan religius?
- (e). Apakah perbedaan cinta tanah air?

(f). Apakah perbedaan peduli lingkungan?

Kontras yang dihasilkan dari observasi dengan berpedoman kepada pertanyaan di atas sebagai berikut:

- a. Tindakan disiplin merupakan suatu yang harus dilakukan oleh diri anak untuk mencapai kemajuan.
- b. Tindakan jujur adalah suatu yang vital dalam kehidupan untuk dapatnya seseorang dipercaya.
- c. Tindakan tanggung jawab adalah merupakan suatu pekerjaan yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kerja yang diembannya.
- d. Tindakan religious adalah menanamkan jiwa kerohanian dalam diri anak.
- e. Tindakan cinta tanah air adalah suatu upaya anak mencintai tanah air Indonesia yang dimilikinya.
- f. Tindakan peduli lingkungan adalah supaya anak mengetahui lingkungan sekitar yang dimilikinya.

Lampiran 10

DAFTAR TEMA BUDAYA

Yaitu: (a) daftar keseluruhan kawasan, (b) daftar kawasan yang dianalisis secara lengkap, dan (c) tema penelitian,

1. DAFTAR KESELURUHAN KAWASAN

a. Jenis Cakupan:

Aktor yang terlibat, ojek fisik, jenis tindakan, pengamatan jenis materi yang diajarkan, jenis tempat pertunjukan yang digunakan, dan jenis alat kelengkapan.

b. Rasional

Aktor melakukan pembelajaran pembentukan karakter anak , aktor menentukan waktu dan tempat pembelajaran.

c. Pembentukan karakter anak usia dini.

Pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak: (a) di sekolah, (b) di rumah, dan (c) di masyarakat.

d. Lokasi Bagi tindakan:

Aktor melakukan pembelajaran pembentukan karakter anak yakni: (a) sekolah adalah tempat anak menimba ilmu secara formal, (b) rumah adalah tempat anak menimba ilmu secara informal, (c) pentas adalah tempat penari menari yang dapat dilihat penonton dari seluruh sisi atau tiga sisi (sisi kanan, kiri, dan depan) dalam pembelajaran semua anak.

e. Alat dan tujuan

Alat yang digunakan sebagai busana dalam menari.

Tujuan busana dalam menari adalah sebagai penutup aurat dan sebagai keindahan estetis.

f. Sebab Akibat

Aktor melakukan pembelajaran pembentukan karakter pada anak usia dini, karena (a) akibat baiknya tari Kupu-Kupu Yang Lucu diajarkan, yaitu akan dapat membentuk karakter anak dari usia dini, (b) Akibat buruk tidak diajarkan tari Kupu-Kupu Yang Lucu adalah tidak dapat menumbuhkan karakter yang berangkat dari lingkungan sekitarnya.

2. DAFTAR KAWASAN YANG DIANALISIS SECARA LENGKAP

a. Kawasan Jenis Cakupan Tindakan

- (a) Kawasan pembentukan karakter pada anak usia dini.
- (b) Kawasan upaya pembentukan karakter anak usia dini dalam pembelajaran menari
- (c) Kawasan pengamatan pembelajaran tari pada anak.
- (d) Kawasan tempat melakukan kegiatan

b. Kawasan Rasional Alasan Aktor Melakukan pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak

- (a) Di sekolah.
- (b) Di rumah
- (c) Di masyarakat

- c. Kawasan Alasan Menggunakan pengamatan pembelajaran tari pada anak:
- (a). Setiap pertemuan guru dengan anak, anak bersama temannya dapat mengucapkan salam, ini memperlihatkan rasa hormat pada orang yang lebih tua, disiplin, dan peduli akan lingkungan juga menanamkan sifat religious.
 - (b) Setiap akan belajar anak dapat membaca do'a, dimaksudkan agar anak selalu ingat pada Allah, karena segala sesuatu pekerjaan akan mendapat berkah jika dimulai dengan mengingat Allah serta menanamka sifat religious pada anak.
 - (c) Guru dapat memotivasi anak belajar mengetahui lingkungan, menggambarkan bahwa anak harus peduli akan lingkungannya, karena anak tak dapat hidup tanpa didukung oleh lingkungannya.
 - (d) Anak diajak oleh guru untuk bisa saling bekerja sama dalam kegiatan yang baik, dimaksudkan untuk dapat menempatkan diri dalam masyarakatnya nanti.
 - (e) Setiap akhir pertemuan pembelajaran anak dapat mengucapkan salam, ini bertujuan untuk menanamkan pandai berterima kasih

3. TEMA PENELITIAN

Tema-tema yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Karakter anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
- b. Pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
- c. Karakter yang dapat ditanamkan pada anak usia dini melalui pembelajaran seni tari.